

**EFEKTIVITAS METODE *TALAQQI* DALAM  
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI  
RUMAH TAHFIDZ AR-RIFA'I  
DESA AIR MELES BAWAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Pendidikan Agama Islam**



**OLEH :**

**SINDIA VERDINA UTAMA**

**NIM : 21531148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2025**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

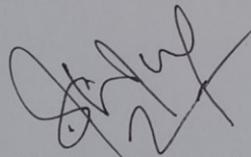
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat Skripsi atas nama **Sindia Verdina Utama** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul: **"Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 16 Juni 2025

**Pembimbing I**



**Dr. Deri Wanto, MA**  
**NIP. 198711082019031004**

**Pembimbing II**



**Dr. Amrullah, M.Pd.I**  
**NIP. 198503282020121001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Sindia Verdina Utama  
**NIM** : 21531148  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juni 2025

Penulis,



Sindia Verdina Utama

NIM 21531148

::



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1066/In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Sindia Verdina Utama  
NIM : 21531148  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : EFEKTIVITAS METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAF AL-  
QUR'AN SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ AR-RIFA'I DESA  
AIR MELES BAWAH

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025  
Pukul : 15.00-16.30 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Deri Wanto, MA  
NIP. 198711082019031004

Sekretaris,

Dr. Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 198503282020121001

Penguji I,

M. Taqiyuddin, M.Pd.I  
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

Cikdin, S.Ag., M.Pd. I  
NIP. 197012112000031003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

*Alhamdulillah*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalui di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat meyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah**”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof . Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto,S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Siswanto M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Mirzon Daheri M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA).

6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sebagai Pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
9. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Curup, 16 Juni 2025  
Penulis,

Sindia Verdina Utama  
NIM. 21531128

## **MOTTO**

**“Jangan membandingkan dirimu dengan orang lain.  
Setiap individu adalah kisah unik yang patut dihargai”  
(Ali Bin Abi Thalib)**

**“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat.  
Setiap orang memiliki proses yang berbeda.  
Percaya proses itu yang paling penting.  
Karena Allah telah mempersiapkan hal baik  
dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.”  
(Sindia Verdina Utama)**

## PERSEMBAHAN

Rasa Syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapakku Yudi Utama dan Ibunda tercinta Maryana yang telah membesarkan dan mendidik hingga dewasa serta ucapan terimakasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti terpanjatkan serta terimakasih telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk penulis bisa menuntut ilmu hingga jenjang ini.
2. Adikku yang pertama Lutfi Sastra Utama, yang selalu setia menemani dan memberi semangat setiap waktu dan terus direpotkan dalam proses ini. Dan untuk Adikku yang kedua Faqih Zaydan Utama Terima Kasih sudah menjadi penghibur penulis dalam masa penulisan skripsi ini.
3. Keluarga besar dari bapak dan ibuku, Penulis ucapkan Terima Kasih untuk doa dan dukungannya baik materil maupun morilnya selama proses penulisan skripsi ini.
4. Terima Kasih untuk Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan Bapak Dr. Amrullah M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Terima Kasih untuk sahabatku Sri Wulandari yang telah menemani perjalanan hidup penulis dari SMA hingga sekarang, terima kasih atas dukungan, kebersamaan dan kenangan indah yang telah kita ciptakan.

6. Untuk Sindi, Isa, Siska, Sela yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama perjalanan akademik.
7. Terimakasih kepada teman KKN, PPL, PAI F 2021, yang memberikan pengalaman, pelajaran, serta supportnya dalam masa perkuliahan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini dengan penuh semangat.
8. Almamater IAIN Curup tercinta.
9. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Sindia Verdina Utama. Terima kasih sudah berjuang dan tidak menyerah dalam proses perkuliahan hingga dapat menyelesaikan Skirpsi ini, kamu hebat dan juga doa ibumu yang membuat kamu bertahan sampai dititik ini. Dan teruslah semangat untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan.

## ABSTRAK

Sindia Verdina Utama NIM 21531148 “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i Desa Air Meles Bawah. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).”

Metode *Talaqqi* merupakan salah satu metode Tradisional dalam pembelajaran Al-Qur’an yang telah di terapkan di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i Desa Air Meles Bawah yang mengandalkan pembacaan dan koreksi langsung dari Ustadzah kepada santri. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kualitas Hafalan Santri, (2) Efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz (3) faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *Talaqqi*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya metode pembelajaran yang tepat dalam mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an, terutama pada rentang usia dini hingga remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengajar dan santri di lembaga tersebut. Analisis dilakukan dengan mengkaji hasil temuan lapangan berdasarkan indikator efektivitas seperti ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, dan ketahanan hafalan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Santri menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan menghafal secara bertahap, terutama bagi mereka yang belum lancar membaca. Faktor pendukung meliputi kedisiplinan santri, kompetensi guru, dan lingkungan belajar yang kondusif dan faktor penghambat meliputi kurang efisien dalam pengelolaan waktu, sangat bergantung pada kualitas ustadzah dan menuntut motivasi tinggi dari santri, meskipun permasalahan tersebut tetap ada sampai sekarang, Ustadzah bisa mengatasinya. Kesimpulannya, metode *Talaqqi* sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tahfidz, terutama pada usia dini, karena mampu meningkatkan efektivitas hafalan melalui pembimbingan langsung dan berulang.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Metode *Talaqqi*, Menghafal Al-Qur’an

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Efektivitas Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	11
a. Pengertian Efektivitas .....	11
b. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	15
c. Indikator Menghafal Al-Qur'an.....	17
d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an .....	21
e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	22
2. Metode <i>Talaqqi</i> .....	23
a. Pengertian Metode <i>Talaqqi</i> .....	23

b.	Pentingnya Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode <i>Talaqqi</i> .....	24
c.	Indikator Metode <i>Talaqqi</i> .....	24
d.	Kelebihan Dan Kekurangan Metode <i>Talaqqi</i> .....	27
e.	Proses Penggunaan Metode <i>Talaqqi</i> .....	29
3.	Rumah Tahfidz.....	32
a.	Pengertian Rumah Tahfidz.....	32
b.	Fungsi Rumah Tahfidz.....	33
B.	Kajian Pustaka.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B.	Lokasi Penelitian .....	38
C.	Subjek Penelitian.....	39
D.	Jenis dan Sumber Data .....	40
1.	Jenis Data .....	40
2.	Sumber Data.....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	41
1.	Observasi.....	41
2.	Wawancara.....	42
3.	Dokumentasi.....	43
F.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Reduksi Data .....	43
2.	Penyajian Data.....	44
3.	Kesimpulan.....	45
G.	Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>48</b>
A.	Gambaran Objektif Wilayah / Sasaran Penelitian.....	48
1.	Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.....	48
2.	Visi Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.....	50
3.	Struktur Kepengurusan.....	51
4.	Daftar Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.....	51
5.	Keadaan Santri Rumah Tahfidz .....	52

6. Panduan Kegiatan Rumah Tahfidz.....	53
B. Temuan Hasil Penelitian .....	54
1. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri.....	54
2. Efektivitas Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> .....	57
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> .....	64
C. Pembahasan.....	65
1. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri.....	67
2. Efektivitas Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> .....	74
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA DIRI**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Penelitian Terdahulu .....	35
<b>Tabel 4.1</b>	Daftar Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i .....	45
<b>Tabel 4.2</b>	Daftar santri Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i .....	46

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 4.1</b>	Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.....	45
------------------	--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN 1</b>	Hasil Wawancara Dan Observasi .....	90
<b>LAMPIRAN 2</b>	Dokumentasi.....	97
<b>LAMPIRAN 3</b>	SK Pembimbing .....	100
<b>LAMPIRAN 4</b>	Surat izin Penelitian.....	101
<b>LAMPIRAN 5</b>	SK Penelitian.....	102
<b>LAMPIRAN 6</b>	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dan Wawancara .....	103
<b>LAMPIRAN 7</b>	Kartu Konsultasi Bimbingan.....	111
<b>LAMPIRAN 8</b>	Hasil Cek Plagiasi .....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara *linguistik* (etimologis), Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari kata kerja *Qoro'a* yang berarti membaca. Sedangkan menurut istilah pengertian Al-Qur'an adalah Kitab yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Ini terdapat dalam mushaf dan disampaikan kepada kita tanpa ada keraguan (Mutawatir).<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan memuat petunjuk hidup dan cara hidup yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, khususnya kepada orang-orang yang beragama Islam, agar mereka berpegang teguh padanya. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah, dan cara melakukannya harus sesuai dengan ajaran Nabi, baik dalam *Tajwid* maupun *Makraj* (tempat huruf muncul).<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya yang terbatas pada kaum dan waktu tertentu, Al-Qur'an ditujukan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Sebagai pedoman hidup yang komprehensif, Al-Qur'an mencakup aspek spiritual, sosial, intelektual, serta ilmu pengetahuan dan ekonomi. Fungsinya tidak hanya sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai penyelamat manusia dari

---

64. <sup>1</sup> Abdul Latif, “*Al-Quran sebagai sumber hukum utama*”, Vol.4 No.1 ( Maret 2017), Hal

<sup>2</sup> Setiawati, “*Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Qur'an*”, Vol.5 No.2, 2021.

konflik, kehancuran, dan kesesatan. Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) merupakan bagian dari menjaga kemurniannya dan termasuk ibadah yang sangat mulia dalam tradisi Islam, sekaligus sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menjaga keaslian dan kemurnian teks Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter dan kepribadian santri yang lebih baik. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, meskipun Al-Qur'an memiliki bahasa yang indah dan berirama, proses untuk menghafalkannya memerlukan ketekunan, disiplin, serta waktu yang cukup lama. Proses menghafal ini umumnya dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan ayat demi ayat, dengan fokus dan konsentrasi tinggi.<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, dan karena banyaknya keutamaan ini, harus menjadi motivasi utama bagi mereka yang mengejar wahyu Allah SWT untuk melakukannya. Beberapa keutamaan yang akan diperoleh oleh orang yang menghafalnya adalah sebagai berikut: Menghafal Al-Qur'an Menjadi Pondasi untuk Mempelajarinya, Menghafal Al-Qur'an Menjadi Faktor untuk Mencontoh Nabi Muhammad saw.<sup>5</sup>

Saat ini, ada banyak jenis pendidikan Al-Qur'an di seluruh Negeri, di antaranya sekolah, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya.

---

<sup>3</sup> Agus Salim Syukran, “*Fungsi Al-Qur'an bagi manusia*”, Vol.1 No.2, (Desember 2019), Hal 98

<sup>4</sup> Ananda Siddik dkk., “*Metode Pembelajaran Tahfizh Qur'an di Rumah Tahfizh Yayasan M77 Medan*,” *International Journal of Education*, 1 (2), (2021), Hal. 45-56.

<sup>5</sup> Nur Fadilah, “*Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren*”, Vol. 4 No. 3, (2022)

Hal ini untuk menarik siswa memasuki lembaga tersebut. Secara umum, tujuan Rumah Tahfidz adalah untuk mengembangkan santriwan dan santriwatinya menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang menjunjung tinggi Al-Quran dan menggunakan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>6</sup>

Banyak Rumah Tahfidz di seluruh Indonesia. Salah satunya berada di daerah Desa Air Meles Bawah, kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Rumah Tahfidz ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang ada dan menarik minat anak-anak di Desa Air Meles Bawah untuk menghafal Al-Qur'an.

Ustadzah adalah orang yang mengajar atau guru, seorang ustadzah adalah orang yang mengembangkan dan membimbing pengetahuan agama atau pengetahuan Islam. Melafadzkan Al-Qur'an dan Hadits dengan fasih adalah salah satu syarat untuk menjadi seorang ustadzah.

Guru merupakan orang tua kedua yang akan berinteraksi dengan siswa, agar siswa merasa nyaman, maka guru perlu memposisikan dirinya untuk dapat memberikan cinta kepada siswanya, sehingga siswa tidak merasa sedang berhadapan dengan orang asing.<sup>7</sup> Selain itu, seorang ustadzah harus memiliki peran yang baik agar bisa dijadikan contoh bagi santri dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, seorang Ustadzah harus memiliki moral dan etika yang baik dan sopan. Ustadzah ditugaskan untuk menyalurkan apapun yang mereka miliki, seperti mengajarkan bacaan Al-Qur'an, mengajarkan cara

---

<sup>6</sup> Imam Machali, “ *manajemen pengembangan sumber daya pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-hidayah purwogondo kalinyamatan jepara*”, Vol. 6 No. 2, (Desember 2014), Hal 204.

<sup>7</sup> Juriyah Ramadhani, Sugiatno, Abdul Sahib, Deri Wanto, “ *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*” LP2 IAIN Curup, (2020), Hal, 56.

menghafal Al-Qur'an dan menjadi orang yang baik hati dan sholehah kepada orang-orang yang memerlukan pendidikan lebih lanjut.<sup>8</sup>

Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i ini adalah metode *Talaqqi*. Metode diambil dari Bahasa latin yaitu "meta" yang artinya melalui dan "hodos" yang artinya jalan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Metode adalah cara yang dipikirkan secara baik dan teratur demi untuk mencapai tujuan yang dimaksud, atau cara kerja yang tersistematis agar dapat memudahkan melaksanakan suatu kegiatan agar tujuannya dapat tercapai.<sup>9</sup>

Metode *Talaqqi* adalah menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan secara langsung kepada Ustadzah. Dengan metode ini, Ustadzah dapat membenarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan mengkoreksi apabila ada kesalahan.<sup>10</sup> Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini dicontohkan langsung oleh nabi Muhammad SAW saat dia diberi wahyu, yaitu surat Al-Alaq, di Gua Hira melalui perantara malaikat Jibril.<sup>11</sup> Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar,

---

<sup>8</sup> M. Saparuddin, "Peran Ustadz Dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggarong", Vol. 1 No. 3, (2020), Hal 216.

<sup>9</sup> Amrullah, "PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM ; Tinjauan Teoris Hingga Praktis", Institut Agama Islam Negeri Curup, {2022}, Hal, 94.

<sup>10</sup> Rijal Habibulloh, et al. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali*. (Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung I no. 15 ( 2021): 64

<sup>11</sup> Abdul Qawi. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura* (2017) 16 no.2.

dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Al-Qur'an diajarkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara *Talaqqi*. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* adalah cara asli belajar Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya di hadapan guru.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan spiritual, sosial dan intelektual umat islam. Salah satu aspek utama dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah melalui hafalan. Dalam Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat dihargai dan memiliki kedudukan tinggi. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menjaga keaslian dan kemurnian teks Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter dan kepribadian santri yang lebih baik.<sup>12</sup>

Namun dalam praktiknya, masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, mereka masih susah untuk fokus dan menangkap apa yang di ajarkan oleh Ustadzah, terutama pada santri yang baru masuk atau bergabung di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i. Meskipun permasalahan tersebut tetap ada sampai sekarang, Ustadzah bisa mengatasinya dengan penerapan metode *Talaqqi*. Sehingga hal ini patut dikaji untuk dijadikan suatu referensi bagi pembaca apabila dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan.

Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah, para santri menghadapi sejumlah hambatan dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif.

---

<sup>12</sup> Ananda Siddik, "metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Yayasan M77 Medan," *Internasional Journal of Education*, 1 ( 2), (2021) Hal, 45-56.

Tantangan tersebut meliputi tingkat konsentrasi dan daya ingat yang beragam, minimnya pemahaman terhadap tajwid dan makna ayat, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta waktu belajar yang terbatas. Keseluruhan faktor ini menyebabkan proses hafalan menjadi kurang maksimal dan rentan dilupakan jika tidak terus diulang dan didampingi secara intensif. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik santri. Salah satu metode yang diyakini memiliki efektivitas tinggi dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *Talaqqi*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwasannya salah satu Rumah Tahfidz yang menggunakan metode *Talaqqi* sebagai metode utama adalah Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i. Rumah Tahfidz ini Berdiri pada tahun 2017 Di Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Dengan jumlah santri saat ini kurang lebih sebanyak 110 santri dan jumlah Ustadzah yang mengajar sebanyak 6 Orang. Menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan adalah tujuan dari Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i, dan setiap tahunnya mereka selalu mengadakan wisuda Tahfidz dengan hafalan yang bisa lebih dari satu juz bahkan ada yang bisa mencapai 7 juz dalam satu tahunnya.

Penelitian tentang efektivitas metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz masih belum banyak dilakukan, sehingga belum ada gambaran yang jelas tentang seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Penelitian ini penting

dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum, sedangkan penelitian ini akan membahas secara spesifik mengenai metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama, namun masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, seperti metode *Talaqqi* yang telah digunakan di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.

Dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu prioritas utama. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti kurangnya motivasi siswa, kurangnya kemampuan menghafal, dan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i sangat penting untuk dilakukan.

Metode *Talaqqi* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tradisional dan masih jarang digunakan dalam pendidikan agama modern. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang

efektivitas metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah“**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Santri mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Santri yang baru masuk atau bergabung di Rumah Tahfidz masih banyak yang sulit untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an dan masih butuh penyesuaian.
3. Kurangnya motivasi dan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

## **C. Batasan Masalah**

Tujuan dari batasan masalah adalah untuk mengurangi jangkauan penelitian sehingga penelitian lebih berkonsentrasi pada satu topik. Penelitian ini berkonsentrasi pada santri yang baru bergabung ke dalam Rumah Tahfidz tersebut dan masih mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti mendapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah.
2. Untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap hal yang dilakukan pada diri seseorang pastinya memiliki nilai manfaat walaupun hanya sedikit, baik itu manfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Maka dari itu manfaat penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas metode *Talaqqi* dalam hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- b. Memberikan masukan yang efektif dan efisien tentang efektivitas metode *Talaqqi* dalam hafalan Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Efektivitas Dalam Menghafal Al-Qur'an

###### a. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dasar "efektif" berarti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Oleh karena itu, efektivitas didefinisikan sebagai keaktifan, daya guna, dan kesesuaian dalam kegiatan seseorang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju. Meskipun ada perbedaan antara keduanya, efektivitas fokus pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien membahas bagaimana hasil tersebut dicapai dengan membandingkan input dan output.<sup>1</sup>

Menurut Gibson et al dalam Djoerban Wahid (1984:27), efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disetujui melalui kerja sama. Stoner dan Wankel dalam Wilhelmus W. Bakowatun (1986: 13-14) menyatakan bahwa efektivitas berarti melakukan pekerjaan dengan benar. Menurut Gibson et al dalam Ardiani Nunuk (1989:50-51), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Mereka mengemukakan beberapa kriteria untuk menilai efektivitas. Dalam perilaku organisasi, efektivitas adalah hubungan antara kualitas,

---

<sup>1</sup> Gary Jonathan Mingkid, Daud Liando, and Johny Lengkong, "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara), Jurnal Eksekutif 2, no. 2 (2017): 2-11.

produktivitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan.<sup>2</sup>

Efektivitas adalah suatu keadaan dimana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Efektivitas dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan seorang individu, khususnya santri atau penghafal, dalam mencapai tujuan utama dari aktivitas Tahfiz, yaitu menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara utuh, tepat, dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan waktu, metode, dan sumber daya yang tersedia secara optimal. Efektivitas ini tidak hanya diukur dari seberapa banyak ayat yang berhasil dihafal dalam kurun waktu tertentu, tetapi juga dilihat dari kualitas hafalan yang meliputi ketepatan lafal, penerapan ilmu tajwid, kefasihan dalam membaca, serta kemampuan dalam menjaga dan mengulang hafalan (muraja'ah) agar tetap terpelihara dalam ingatan dalam jangka panjang. Dengan kata lain, efektivitas menghafal Al-Qur'an menyangkut pencapaian hasil yang maksimal dengan usaha yang efisien, menggunakan

---

<sup>2</sup> Andri, “ *Efektivitas pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan jalan oleh balai besar pelaksanaan jalan nasional V di provinsi Sumatra Selatan*” Vol. 4 No. 2 (2022), Hal 115

<sup>3</sup> Irma Erawati, “ *Efektivitas kinerja pegawai pada kantor kecamatan paliangga kabupaten Gowa* “ Vol. 3 No. 1 ( 2017 )

pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu.<sup>4</sup>

Menurut Dr. H. Abdul Basit, M.Ag dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*, kualitas hafalan santri dapat diukur melalui beberapa indikator yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh dalam proses penghafalan. Indikator-indikator tersebut meliputi:

1) Ketepatan Bacaan (Tajwid dan Makharijul Huruf)

Ketepatan bacaan merupakan indikator pertama yang sangat penting dalam menilai kualitas hafalan. Dalam konteks ini, santri dituntut untuk mampu melafalkan setiap huruf dalam Al-Qur'an dengan makhraj (tempat keluar huruf) yang benar, serta menerapkan hukum-hukum tajwid secara tepat. Hafalan yang dibaca tanpa memperhatikan kaidah tajwid yang benar dianggap belum mencapai kualitas yang sempurna. Hal ini karena kesalahan dalam tajwid dapat mengubah makna dan nilai bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, proses hafalan tidak hanya berorientasi pada hafal di luar kepala, tetapi juga pada kemampuan melafalkan dengan kaidah yang sesuai.

2) Kelancaran Hafalan

Seorang santri dikatakan memiliki hafalan yang berkualitas apabila ia dapat melafalkan ayat-ayat yang dihafalnya dengan lancar, tanpa banyak terputus, terbata-bata, atau mengulang-ulang

---

<sup>4</sup> Supriyadi, Edi. (2020). *Efektivitas Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 1.

bagian tertentu. Kelancaran ini mencerminkan bahwa hafalan tersebut telah tertanam dengan baik dalam ingatan santri. Sebaliknya, hafalan yang belum lancar menunjukkan bahwa proses internalisasi ayat masih lemah atau belum selesai. Dalam hal ini, diperlukan latihan dan pengulangan yang lebih intensif agar santri mampu membaca hafalan secara utuh dan terus-menerus tanpa hambatan.

### 3) Kekuatan Daya Ingat

Kekuatan daya ingat atau *mutqin*, yaitu sejauh mana hafalan tersebut mampu bertahan dalam jangka panjang. Hafalan yang *mutqin* adalah hafalan yang tetap terjaga meskipun telah berlalu waktu lama sejak proses pertama kali menghafal. Santri yang memiliki daya hafal yang kuat mampu mengulangi kembali hafalan yang telah lama tidak diulang dengan sedikit atau tanpa kesalahan. Hafalan yang baik tidak hanya dilihat dari keberhasilan jangka pendek (dapat menyetorkan hafalan), tetapi juga dari kestabilannya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kekuatan hafalan menjadi salah satu indikator yang menentukan apakah proses tahfidz berhasil secara mendalam atau hanya bersifat sementara.

### 4) Ketepatan Urutan Ayat dan Surat

Hafalan santri juga dinilai dari kemampuannya menjaga urutan ayat dan surat secara tepat, sesuai dengan mushaf. Hafalan yang baik bukan hanya hafalan lafadz, tetapi juga hafalan struktur.

Artinya, santri mampu mengetahui letak suatu ayat, posisi dalam surat, dan tidak mencampuradukkan antara ayat yang satu dengan ayat lainnya, terutama yang memiliki redaksi mirip. Kemampuan ini mencerminkan bahwa santri tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami susunan Al-Qur'an secara menyeluruh. Hal ini juga sangat penting dalam konteks muraja'ah dan ketika menyetorkan hafalan dalam jumlah besar.

#### 5) Konsistensi dalam Muraja'ah

Hafalan yang tidak dijaga dengan muraja'ah secara rutin akan cepat hilang dari ingatan. Oleh karena itu, kualitas hafalan sangat dipengaruhi oleh frekuensi dan kedisiplinan santri dalam mengulang kembali hafalannya. Proses muraja'ah tidak hanya memperkuat hafalan yang sudah ada, tetapi juga mempercepat penghafalan baru karena ayat-ayat sebelumnya telah mantap di dalam ingatan. Dalam konteks ini, guru atau pembimbing memiliki peran penting dalam mengatur jadwal muraja'ah yang konsisten dan terstruktur.<sup>5</sup>

#### **b. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Secara etimologis, kata "menghafal" berasal dari bahasa Arab *al-Hifdz* yang berarti "ingat", sehingga menghafal dapat diartikan sebagai proses mengingat. Menurut Wasty Soemanto, mengingat adalah aktivitas mengenali dan menyerap pengetahuan secara aktif.

---

<sup>5</sup> Abdul Basit, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an* (Togyakarta: LkiS, 2015), 98.

Secara terminologis, menghafal adalah usaha menanamkan informasi dalam ingatan agar dapat diingat kembali secara tepat. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mulia yang bertujuan menjaga keaslian Al-Qur'an, baik dari segi tulisan, bacaan, maupun pelafalannya, sebagai bentuk pelestarian wahyu Allah.<sup>6</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan pedoman hidup bagi umat manusia. Kitab ini terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6666 ayat yang diturunkan secara mutawatir. Sebagai firman Allah, Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memberikan petunjuk dan dasar hukum bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia juga menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah, serta tidak mengandung keraguan bagi orang-orang yang beriman.

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, baik hukum agama maupun sosial. Mempelajari isi kandungannya akan memperluas pengetahuan, memperkaya pandangan, dan menghadirkan wawasan baru yang tak terbatas. Keunikan dan kedalaman isi Al-Qur'an menjadi bukti kebesaran Allah sebagai penciptanya, dan menjadikannya relevan untuk dipelajari sepanjang masa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Yusron Masduki, “*Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*”, Vol. 18 No. 1 (2018), Hal. 21

<sup>7</sup> Dr. Hitami Mundzir, M.A. “*Pengantar Studi Al-Quran*” Teori dan Pendekatan : LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012, Hal 15

### c. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Menurut Wiwi Alawiyah Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya yaitu proses mengulang ulang bacaan Al-Qur'an, bisa dengan mendengar atau dengan bacaan, sehingga bacaan yang dilakukan tersebut bisa melekat dalam ingatan dan dapat mengulang kembali walaupun dengan tidak melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an terdapat empat indikator diantaranya :

#### 1) Membaca sebelum menghafal Al-Qur'an

Firman Allah tentang membaca Al-Qur'an pada surat al-A'la ayat 6-7.<sup>8</sup>

سُنُّقْرُنُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya: "*Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa. Kecuali kalau Allah menghendaki.*"

Ayat di atas membuktikan bahwa menjadikannya nabi muhammad sebagai pembaca Al-Qur'an yaitu dengan mewahyukan kepada nabi muhammad bacaan Al-Qur'an melalui pengajaran malaikat Jibril, sehingga nabi muhammad tidak akan melupakan bacaannya. Ini merupakan janji Allah bagi Nabi-Nya untuk membantunya dalam menghafal wahyu yang dia dapatkan, dan menjauhkannya dari melupakannya, sebab Allah yang menjamin untuk menjaga wahyu ini.

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an, *Surah Al-A'la (87): 6-7.*

Membaca yaitu suatu aktivitas interaktif untuk memahami arti dan makna yang termaktub di dalam bahan tulis. Sebelum mulai menghafal Al-Qur'an, sang penghafal wajib melancarkan bacaanya, karena, kelancaran bacaan akan sangat mempengaruhi hafalannya. Telah diajarkan di dalam Al-Qur'an bagaimana cara membacanya yaitu harus dengan benar (sesuai dengan kaidah tajwid) atau tartil, firman

Allah dalam surat al-Muzammil ayat 4.<sup>9</sup>

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً<sup>٩</sup>

Artinya: "*Dan bacalah Al Quran itu dengan secara tartil (perlahan-lahan)*"

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (tartil). Yakni membaca Al-Qur'an dengan perlahan-perlahan dengan bacaan yang fasih serta merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu sehingga berkesan di hati.

Seorang calon penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan *bin-nadzar* (melihat mushaf) secara istiqamah sebelum menghafalnya. Tujuannya, agar mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing lagi dengan ayat-ayat tersebut, sehingga lebih mudah menghafalkannya. Tujuan membaca ayat sebelum menghafalkan

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an, *Surah Al-Muzammil (73)* : 4.

yaitu agar hafalan yang akan dilakukan dapat tersimpan dengan sempurna di dalam otak melalui indra penglihatan.

## 2) Menyimakkan hafalan Al-Qur'an (*sorogan*)

Simaan Al-Qur'an sering disebut dengan tasmi atau menyetorkan hafalan kepada guru atau Ustad pengampu Tahfidz, ini merupakan suatu metode yang tepat untuk tetap memelihara hafalan supaya terjaga, dan agar lebih lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang salah atau kurang ketika dihafalkan.

## 3) Mendengarkan hafalan Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 204.<sup>10</sup>

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Artinya: *"Dan bila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"*.

Nabi menjelaskan dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim dari Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata: Artinya: "Rasulullah berkata kepadaku, "Bacakanlah kepadaku Al-Qur'an." Ibnu Mas'ud berkata: Aku katakan, "Wahai Rasulullah! Apakah saya akan membacakannya kepadamu sementara ia diturunkan kepadamu?". Beliau menjawab, "Aku

---

<sup>10</sup> Al-Qur'an, Surah Al-A'raf (7) : 204

senang mendengarnya dari orang selain diriku." (HR. Bukhari dan Muslim).

Mendengarkan adalah merupakan aktivitas belajar, hal ini yang dimaksud dengan mendengarkan yaitu mendengarkan hafalan orang lain yang sedang membaca atau menghafal Al-Qur'an, mendengarkan muratal atau rekaman hafalan Al-Qur'an. Cara ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan para penghafal Al-Qur'an yang sudah hafidz.

#### 4) Mengulang hafalan yang telah diperoleh (murajaah)

Murajaah untuk menguatkan hafalan dan menambah pemahaman, sebagaimana turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Firman Allah dalam surat al-Furqon ayat 32.<sup>11</sup>

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ  
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya "*Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?": demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).*

Ayat di atas menjelaskan mengenai turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun menurut peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang berkaitan

---

<sup>11</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Furqan (25) : 32

dengannya serta menurut hukum yang diperlukan, tiada lain untuk meneguhkan hati orang-orang mukmin terhadapnya.

Mengulang hafalan yang paling baik adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sering disebut dengan muraja 'ah ayat yang sudah disetorkan kepada Ustad atau guru secara dengan istiqamah. Karena perumpamaannya hafalan itu bagaikan hewan peliharaan, jika tidak diikat dengan muraja'ah atau mengulang-ulang secara istiqamah maka ia akan lepas.<sup>12</sup>

#### **d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat yang sangat besar bagi kehidupan seorang muslim, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat lebih mudah memahami makna dan konteks ayat-ayatnya, sehingga seseorang dapat menggunakannya dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Selain itu, menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan iman dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat lebih dekat dengan-Nya dan merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis seseorang. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat lebih mudah

---

<sup>12</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2015) 68

<sup>13</sup> Al-Bukhari, M. (2018). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

memahami konsep yang kompleks dan dapat berpikir lebih kritis dan analitis.<sup>14</sup>

Secara keseluruhan, menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat yang sangat besar dalam kehidupan seorang muslim. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap muslim untuk berusaha menghafal Al-Qur'an dan memahami makna dan konteks ayat-ayatnya.

#### e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memperoleh kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an sama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dijuluki "Ahlullah" atau keluarga Allah. Nabi Muhammad sudah mempercepat proses penguburan dari para sahabat yang sudah gugur pada perang Uhud, yang paling banyak menghafalnya daripada yang lain. Hal ini merupakan pahala bagi mereka yang sudah berupaya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW berjanji bahwa orang tua yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan sebuah mahkota langsung oleh Allah pada hari kiamat kelak.

Menghafal Al-Qur'an akan mengaktifkan miliaran sel otak. Hal ini akan berpotensi untuk membuat otak menjadi semakin kuat dan cerdas. Penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an akan menciptakan dirinya menjadi seorang manusia yang sholeh. Menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat. Al-

---

<sup>14</sup> Ibn Taymiyyah, A. (2018). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah

Qur'an akan terus menjaga "syahid-nya" di alam kubur hingga dia masuk surga. Hafalan Al-Qur'an yang selalu di muraja'ah atau mengulang hafalan sebenarnya melatih otak serta lidah.<sup>15</sup>

## 2. Metode *Talaqqi*

### a. Pengertian Metode *Talaqqi*

*Talaqqi* yang berasal dari kalimat laqia berarti "berjumpa" yang di maksud berjumpa adalah antara murid dengan guru.<sup>16</sup> Metode *Talaqqi* adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang telah digunakan sejak zaman Rasulullah SAW dan para sahabat. Dalam metode ini, guru dan murid berhadapan langsung. Guru membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian murid mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut. Metode ini dikenal juga dengan istilah *musyafahah*, yang berarti "dari mulut ke mulut", di mana murid memperhatikan gerak bibir guru untuk menirukan bacaan dengan makhraj yang benar. <sup>17</sup>

Nana Nurzulaikha menyatakan bahwa "*Talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar al- Qur'an menghafal secara langsung atau bertatap muka antara guru dengan santri baik individu maupun kelompok."<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul Muhid, "Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi" Vol. 8 No. 2 ( 2022 ).

<sup>16</sup> Latifatul. Q, "Implementasi Metode *Talaqqi* Melalui Kegiatan KKN ", Vol. 3 No. 2 (2022)

<sup>17</sup> Suhadi, "Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Melalui Metode *Talaqqi*" Vol. 1 No. 2 (2021). Hal 85.

<sup>18</sup> Nana Nurzulaikha, "Efektifitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa". dalam Skripsi, 2019, Makassar: UIN Alauddin Makassar

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode *Talaqqi* adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an secara langsung dari guru, metode ini juga merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk menghafal Al-Qur'an.

**b. Pentingnya Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi***

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk menjaga keaslian bacaan dari kesalahan sekaligus melestarikan tradisi lama, yakni menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Talaqqi*. Menghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan santri. Metode ini menekankan pembelajaran langsung antara Ustadz dan santri, dimana Ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, kemudian santri menirukan hingga mencapai kesempurnaan dalam pengucapan dan pemahaman. Penerapan metode *Talaqqi* secara signifikan meningkatkan kekuatan hafalan Al-Qur'an pada santri, terutama melalui pendekatan 5M: menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak, dan mengevaluasi.<sup>19</sup>

**c. Indikator Metode *Talaqqi***

Dalam penerapannya, metode *Talaqqi* ada dua Jenis yang pertama guru membacakan Al-Qur'an dan murid menyimak. Setelah itu, murid mengikuti bacaan persis seperti yang dibacakan / diajarkan

---

<sup>19</sup> Lutfi Putri Apriyanti, "Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)". *AsSalam: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 6, no. 2 (2022).

olehnya. Adapun jenis yang kedua adalah kebalikan dari jenis pertama, murid membacakan Al-Qur'an dihadapan guru, guru memperhatikan bacaannya dan jika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidahnya maka guru meluruskannya hingga bacaan murid benar sepenuhnya. dua cara tersebut juga dapat di kombinasikan atau dilakukan secara bergantian, sehingga pembelajarannya tidak menjadi pasif.

Menurut Waliko ada beberapa indikator yang dimiliki metode *Talaqqi* yakni sebagai berikut:

1) Menerangkan ( Menjelaskan )

Sebelum memulai menghafal guru memerintahkan siswa untuk membuat lingkaran dan saling berhadapan antara guru dan murid lainnya agar perhatian hanya tertuju pada wilayah lingkaran saja. Kemudian guru menjelaskan mengenai ayat yang akan dihafal baik itu berupa tajwid, ataupun isi kandungan yang terdapat dalam ayat tersebut.

2) Mencontohkan

Pada langkah ini guru bertanya mengenai kesiapan siswa dalam menghafal. Setelah itu guru memberikan contoh terlebih dahulu mengenai ayat yang akan dihafal, kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru secara berulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benarbenar fasih.

### 3) Menirukan

Setelah itu guru memberikan contoh terlebih dahulu mengenai ayat yang akan dihafal, kemudian siswa diperintahkan untuk menirukan apa yang diucapkan oleh guru secara berulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.

### 4) Menyimak

Siswa yang menunggu giliran untuk hafalan dianjurkan untuk menyimak bacaan siswa yang lain, agar tidak terjadinya keributan.

### 5) Mengevaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan pada saat pendidik mentalaqqi siswa satu persatu. Dengan begitu guru mampu mengetahui bagaimana kualitas bacaan siswa baik dari segi makhorijul huruf maupun kaidah tajwid. Selain itu guru dapat memantau apakah hafalan siswa dapat dilanjutkan ke ayat selanjutnya atau diulang kembali.<sup>20</sup>

Adapun menurut Irwan Sutiawan terdapat beberapa indikator Metode *Talaqqi* yang dapat menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut indikator Metode *Talaqqi*:

#### 1) Mengulang bacaan surah.

Hal ini dimana guru memberikan contoh bacaan surah yang kemudian anak harus mengulang kembali bacaan yang dibacakan

---

<sup>20</sup> Waliko MA, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), Hal. 76-77

oleh guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah anak dapat memahami dan menghafal surah pendek dengan benar atau tidak.

2) Kaidah tajwid yang baik dan benar.

Hal ini dimana guru menjadi sumber atau pusat belajar bagi anak. Oleh karena itu guru harus dituntut dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya.

**d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Talaqqi***

Setiap metode yang diterapkan tentu memiliki keunggulan dan kelemahan, demikian pula halnya dengan metode *Talaqqi* yang juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *Talaqqi*.

1) Kelebihan metode *Talaqqi*

Menurut Dr. Ahsin Sakho Muhammad, metode *Talaqqi* memiliki sejumlah kelebihan, antara lain:

a) Menjaga Kemurnian Bacaan Al-Qur'an

---

<sup>21</sup> Irwan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi*, (Sukabumi: Guepedia, 2023). Hal. 33

Santri memperoleh langsung bacaan dari ustadzah yang memiliki sanad, sehingga kualitas tajwid, makhraj huruf, dan urutan ayat tetap terjaga secara akurat.

b) Meningkatkan Ketepatan Hafalan

Koreksi bacaan dilakukan secara langsung oleh ustadzah, sehingga kesalahan dalam hafalan dapat segera diperbaiki.

c) Membangun Ikatan Ruhani antara ustadzah dan santri

Suasana *Talaqqi* yang bersifat tatap muka mendorong kedekatan emosional dan spiritual antara ustadzah dan santri, yang memperkuat semangat belajar.

d) Melatih Disiplin dan Adab dalam Belajar

Santri terbiasa menjaga adab saat menyimak dan menyetor hafalan, serta lebih konsisten dalam mengikuti jadwal pembelajaran.

e) Meningkatkan Konsentrasi dan Daya Ingat

Karena proses mendengarkan dan menirukan bacaan secara berulang, daya konsentrasi dan memori santri lebih terasah.<sup>22</sup>

2) Kekurangan metode *Talaqqi*

Menurut Abdul Majid, metode *Talaqqi* memiliki sejumlah kekurangan, antara lain:

---

<sup>22</sup> Muhammad, Ahsin Sakho. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata, Tafsir dan Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

a) Tidak Efisien dari Segi Waktu

Metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena dilakukan secara individual, sehingga tidak cocok untuk jumlah santri yang besar.

b) Keterbatasan Ustadzah

Pelaksanaan metode *Talaqqi* sangat bergantung pada ketersediaan ustadzah yang memiliki kompetensi dalam bacaan Al-Qur'an dan hafalan yang *mutqin*.

c) Ketergantungan pada Motivasi Santri

Santri yang kurang termotivasi atau tidak disiplin akan kesulitan mengikuti proses *Talaqqi* yang intensif dan repetitif.<sup>23</sup>

**e. Proses Penggunaan Metode *Talaqqi***

1) Konsep Pembelajaran Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah metode yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an secara langsung dari guru. Metode ini menggunakan metode menghafal sistematis, yang berarti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan dan berulang-ulang. Selain itu, metode *Talaqqi* menggunakan teknik menghafal yang efektif, yaitu teknik yang berbasis pada pengulangan dan pemantapan. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan benar dalam metode *Talaqqi*. Selain itu, evaluasi yang berkelanjutan dilakukan untuk

---

<sup>23</sup> Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

melacak kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, gagasan tentang pembelajaran metode *Talaqqi* adalah pendekatan yang efektif dan efisien untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara yang tepat dan benar.

Konsep pembelajaran metode *Talaqqi* menurut pendapat Ahsin Al Hafidz dapat diterapkan kedalam dua konsep yaitu :

a) Pembelajaran bersifat klasikal

Yaitu pembelajaran dengan penerapan guru membacakan ayat didepan santri dalam kelas dengan tujuan menambah hafalan baru, kemudian santri menirukan bacaan ayat yang di ucapkan guru.

b) Pembelajaran bersifat individual

Yaitu guru berinteraksi atau bertatap secara langsung dengan santri dengan tujuan jika santri salah dalam pelafadzan ayat langsung dibenarkan oleh guru.<sup>24</sup>

2) Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Metode *Talaqqi*

Terdapat beberap langkah didalam pelaksanaan metode *Talaqqi* antara lain yaitu:

a) Pendidik akan memanggil nama anak didik yang akan membaca Al-Qur'an dengan berurutan.

---

<sup>24</sup> Qusnul Qhotimah, “ *pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an*”, Vol 10 No 3 ( 2023 )

- b) Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan hafalan bacaan Al-Qur'an kepada pendidik.
  - c) Pendidik akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak didik yang telah selesai menghafal.
  - d) Pendidik membenarkan pengucapan hafalan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak didik.
  - e) Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat atau hadits yang telah dibacakan.
  - f) Pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan Al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.<sup>25</sup>
- 3) Teknik Menghafal Metode *Talaqqi*
- Apabila muridnya banyak (lebih dari 1) maka :
- a) Guru membaca ayat dan para murid memperhatikan.
  - b) Guru dan para murid membaca bersama dengan tartil dengan pengulangan secukupnya.
  - c) Guru membaca ayat lagi dan para murid memperhatikan
  - d) Para murid membaca bersama dengan tartil dan guru memperhatikan bacaan murid.

---

<sup>25</sup> Maftuh Basthul Bier, *Tajwid Janariyyah* ( Cet 1; Sidoarjo Madrasah Murottil Qur'ani Karim, 2014)

- e) Apabila semua murid belum hafal ketika membaca bersama maka ulangi mulai langkah pertama sampai murid hafal ketika membaca bersama.
- f) Apabila murid sudah hafal ketika membaca bersama maka cobalah murid membaca satu-persatu dengan bergantian sedangkan guru memperhatikan sembari membenarkan kesalahannya satu-persatu.
- g) Apabila semua murid sudah benar ketiga dicesatupersatu maka dilanjutkan guru dan para murid membaca bersamasama. Lakukan pengulangan secukupnya.<sup>26</sup>

### **3. Rumah Tahfidz**

#### **a. Pengertian Rumah Tahfidz**

Rumah Tahfidz adalah lembaga nonformal yang didirikan untuk memfasilitasi kegiatan menghafal Al-Qur'an, terutama di kalangan masyarakat umum, pelajar, dan santri. Rumah tahfidz biasanya berlokasi di lingkungan masyarakat seperti masjid, rumah warga, atau gedung khusus, dan dikelola oleh komunitas, yayasan, atau perseorangan yang memiliki visi mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Rumah Tahfidz adalah rumah yang merupakan sebuah bangunan yang dijadikan sebagai tempat tinggal, adapun kata Tahfidz berasal dari kalimat *hafazho* yang artinya memelihara dan Al-Qur'an

---

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Ahmad, M. (2020). *Manajemen Rumah Tahfidz dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 155–170.

adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi, yang dimaksud dengan Rumah Tahfidz adalah tempat tinggal atau rumah yang dijadikan sebagai tempat untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an. Peran Rumah Tahfidz merupakan sebuah fasilitator. Maksudnya adalah, Rumah Tahfidz menyediakan dan memberikan fasilitas bagi para calon penghafal Al-Qur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar sampai pada tempat dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

#### **b. Fungsi Rumah Tahfidz**

Rumah tahfidz memiliki fungsi utama sebagai fasilitator pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam bidang tahfidz (menghafal Al-Qur'an), yang diperuntukkan bagi berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Rumah tahfidz menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan fleksibel, sehingga menjadi alternatif pendidikan nonformal yang dapat menjangkau masyarakat luas. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menghafal, rumah tahfidz juga berperan dalam membina akhlak dan karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Di samping itu, rumah tahfidz turut memperkuat kehidupan keagamaan dalam masyarakat, menciptakan komunitas Islami yang aktif, serta membantu mengurangi buta aksara Al-Qur'an. Dengan demikian, rumah tahfidz bukan hanya sekadar tempat belajar menghafal Al-

---

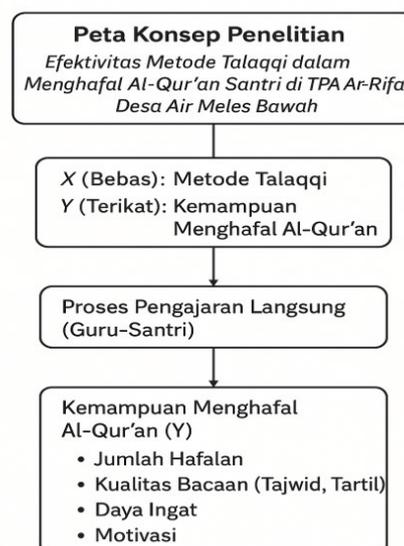
<sup>28</sup> Sari, I. M., Jamaluddin, J., & Atika, A. *Manajemen Mutu Rumah Tahfidz Quran Al-Ikhlas Tanjung Jabung Timur* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2022)), 18

Qur'an, melainkan juga sebagai sarana pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dan berwawasan keislaman yang kuat.

Adapun tujuan dari Rumah Tahfidz adalah :

- 1) Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur'an (Hafizh/Hafizhah)
- 2) Menumbuhkan Kecintaan terhadap Al-Qur'an
- 3) Memberikan Pendidikan Qur'ani yang Holistik
- 4) Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an.<sup>29</sup>

### Peta Konsep Penelitian



## B. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini diantaranya penelusuran karya ilmiah yang berkaitan dengan sebuah penelitian penulis tentang “Efektivitas Metode *Talaqqi*

---

<sup>29</sup> Natsir, M. (2019). *Peran Rumah Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 4(1), 45–58.

dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air

Meles Bawah” yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No.	Penulis	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Setiawan	Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga	Kualitatif	Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu metode <i>Talaqqi</i>	perbedaannya adalah penelitian ini berfokus sejauh mana efektivitas metode <i>Talaqqi</i> dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri. <sup>30</sup>
2.	Ayu Rizqiana	Efektivitas Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Nurul Hayat Semarang	Kuantitatif	Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu metode <i>Talaqqi</i>	perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. <sup>31</sup>
3.	Ahmad Ihsan	Efektivitas Metode	Kualitatif	Persamaan dengan	perbedaannya adalah

<sup>30</sup> Agus Setiawan, “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga”, ( Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2025 )

<sup>31</sup> Ayu Rizqiana, “Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Nurul Hayat Semarang”, ( Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2022 )

		<i>Talaqqi</i> Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz Al- Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Di Lerang- Lerang Kabupaten Pinrang		penelitian ini adalah subjek penelitiannya yaitu metode <i>Talaqqi</i>	penelitian ini berfokus pada Efektivitas menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren. <sup>32</sup>
--	--	---	--	--	--

Dari ketiga Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santri. Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang, penerapan metode *Talaqqi* terbukti mampu mempercepat capaian hafalan serta meminimalisir kesalahan bacaan (tajwid dan makhārij). Sementara itu, penelitian di Yayasan Nurul Hayat Semarang menunjukkan bahwa keberhasilan metode *Talaqqi* sangat dipengaruhi oleh faktor pendampingan intensif dari ustadz/ustadzah dan konsistensi dalam muroja'ah. Penelitian ketiga di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah menekankan bahwa metode *Talaqqi* tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga memperkuat aspek adab dan kedekatan spiritual antara guru dan murid.

---

<sup>32</sup> Ahmad Ihsan, “ *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang*”, ( Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020 )

Hasil-hasil tersebut sejalan dan menguatkan temuan dalam penelitian di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah, yang menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, baik dari segi ketepatan bacaan, ketahanan hafalan, maupun semangat belajar santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode *Talaqqi* bersifat konsisten di berbagai lembaga tahfidz, baik formal maupun nonformal, selama ditunjang dengan faktor pendukung seperti kualitas pembimbing, motivasi santri, dan sistem pembelajaran yang disiplin.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dilihat dari fokus penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara peneliti dan informan. Alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena dalam sebuah penelitian harus mempelajari secara langsung subjek dalam penelitian sehingga peneliti dapat secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek serta memperoleh data yang diperlukan.<sup>1</sup>

Kualitatif deskriptif pada penelitian ini yaitu penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang terjadi dilapangan secara alamiah dan menjelaskan situasi melalui kata-kata untuk memperoleh kesimpulan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i, Desa Air Meles Bawah Dusun 5, Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Adapun alasan peneliti memilih Rumah Tahfidz Ar- Rifa'i ini sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat ini adalah salah satu lembaga pendidikan bagi anak melalui jalur nonformal yang banyak diminati masyarakat terutama orang tua untuk memasukkan anak mereka ke Rumah Tahfidz tersebut.

---

<sup>1</sup> Salim dan Syahrudin, *Metode penelitian kualitatif konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal, 41

### C. Subjek Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong, maksud dari “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, ucapan, atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati”.<sup>2</sup>

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i. Dalam skripsi ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Puporsive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik Rumah Tahfidz, 4 orang santri yang mengikuti program hafalan Al-Qur’an dengan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i, serta 2 orang Ustadzah yang membimbing proses hafalan tersebut. Adapun objek analisis dalam penelitian ini adalah efektivitas metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an, yang dianalisis berdasarkan kemampuan hafalan santri, baik dari segi jumlah ayat atau surah yang berhasil dihafal maupun kualitas bacaannya, seperti ketepatan tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran dalam menyeter hafalan.

---

<sup>2</sup> Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosda Karya,2001)

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif, yaitu berbentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber asli, ini termasuk teks wawancara dari seorang informan. Dengan demikian, data ini dapat membantu penulis membuktikan bahwa penelitiannya lebih valid.<sup>3</sup>

Data yang diperoleh tersebut yaitu melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaian antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara dan melihat secara langsung oleh peneliti yaitu ustadzah yang mengajar, kepala Rumah Tahfidz, Serta santri yang berada di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung untuk menyelesaikan penelitian, seperti buku-buku yang berkaitan dengan

---

<sup>3</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68.

efektivitas metode *Talaqqi*, jurnal, dan data-data dari internet atau website yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data penelitian dari sumber data. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Jika teknik pengumpulan data yang digunakan benar maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi, begitupun sebaliknya. Jadi, pada tahap ini tidak boleh melakukan kesalahan dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu :

### **1. Observasi**

Metode Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti mendatangi Rumah Tahfidz untuk mengamati proses pembelajaran dan pembinaan Al-Qur'an guna mendapatkan informasi.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang peneliti harapkan yang bersumber dari Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah sehingga peneliti mengetahui tingkat efektivitas metode *Talaqqi* dalam hafalan Qur'an santri.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauh mana informasi yang ingin dikumpulkan telah tercapai. Oleh karena itu agar informasi-informasi penting yang diinginkan dapat diperoleh dari pihak terwawancara, maka seorang pewawancara perlu membuat semacam pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan penting yang akan diajukan.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai pemilik Rumah Tahfidz untuk mengetahui sejarah berdirinya, 2 orang Ustadzah untuk memperoleh data bagaimana gambaran hafalan Qur'an santri, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an dan kepada 4 orang santri untuk mengungkap seberapa efektif metode *Talaqqi* yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Heni Widiastuti, *Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7*, Hal 3.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan yang dapat dibuktikan atau dapat menjadi bukti secara hukum. Dokumentasi yaitu setiap penglihatan atau bukti fisik dapat berupa tulisan, foto, video klip, kaset dan lain-lain, yang telah dilakukan dan dapat dikumpulkan atau dipakai kembali. Proses dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk merekam hasil tanggapan informasi sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam penelitian ini.

Hal ini juga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Dokumen-dokumen tersebut disusun oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i, seperti surat-surat, profil Rumah Tahfidz, data santri dan Ustadzah, jadwal kegiatan, catatan evaluasi hafalan, dan sarana prasarana. Selain pengambilan gambar atau foto, peneliti juga mengabadikan gambar yang berkaitan dengan proses hafalan Al-Qur'an dan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Berikut penjelasannya:

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis dan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini, peneliti merangkum seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Kemudian, data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori, memisahkan antara data yang relevan dan yang tidak relevan dengan tema penelitian. Dengan adanya proses reduksi ini, peneliti akan lebih mudah dalam melanjutkan proses pengumpulan data berikutnya.<sup>5</sup> Peneliti melakukan reduksi data terkait topik utama penelitian, yakni Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar aktegori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data,

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), Hal.338-339

maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.<sup>6</sup>

Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan, dimulai dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

Penyajian data yang peneliti sajikan berupa implementasi atau penerapan seperti apa yang ustadzah berikan kepada santri guna melihat tingkat efektivitas metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah.

### **3. Kesimpulan**

Tahap setelah penyajian data dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Efektivitas metode *Talaqqi* dalam penelitian ini akan diukur melalui wawancara mendalam dengan guru dan santri yang terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hasil wawancara akan dianalisis untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pelaksanaan metode *Talaqqi*, serta dampaknya

---

<sup>6</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta; Penerbit KBM Indonesia, 2021), 48.

terhadap kemampuan hafalan santri. Indikator keberhasilan dari metode ini dilihat dari dua aspek utama, yaitu jumlah ayat atau surah yang berhasil dihafal oleh santri, dan kualitas bacaan hafalan yang mencakup ketepatan dalam tajwid, makhraj huruf, serta kelancaran saat menyetorkan hafalan. Dengan demikian, wawancara tidak hanya digunakan untuk memahami proses, tetapi juga sebagai alat untuk menilai hasil dari penerapan metode *Talaqqi* secara menyeluruh.

### **G. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang didapatkan atau diperoleh dari penelitian, agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah didapatkan. Jenis triangulasi ada tiga, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu pengujian data yang dilakukan dengan mengecek data pada sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

3. Triangulasi waktu adalah pengujian data yang pengumpulan datanya dilakukan pada waktu yang berbeda, atau tidak hanya dilakukan disatu waktu.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objektif Wilayah / Sasaran Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i**

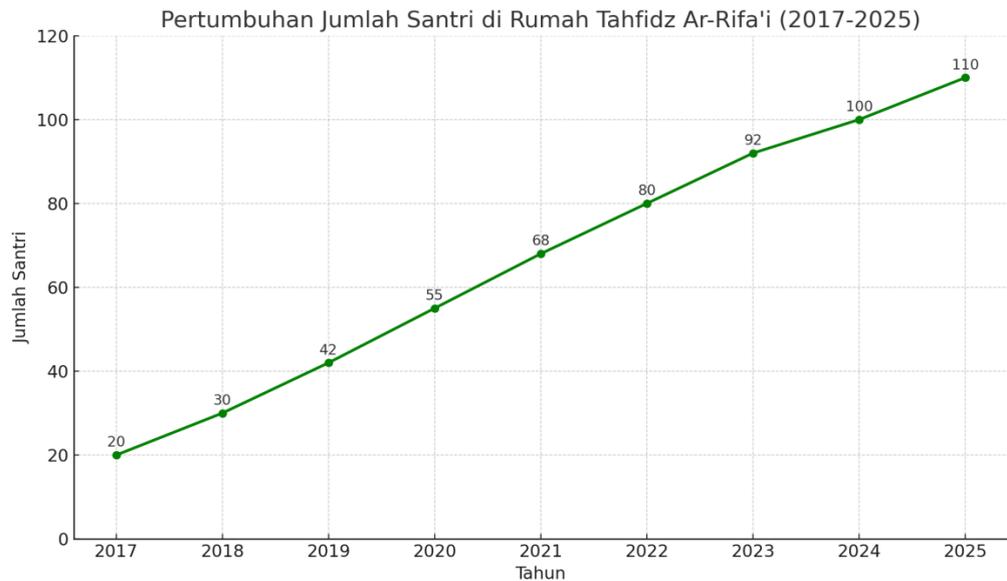
Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i adalah tempat untuk anak-anak menimba ilmu Al-Qur'an serta Khususnya yang ingin menghafal Al-Qur'an, tepatnya berada di daerah Curup Kabupaten Rejang Lebong yang didirikan oleh Ustadz Ahmad Rifa'i yang sekarang menjadi kepala Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i dan sekaligus Ustadz yang mengajar di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.

Hal yang melatarbelakangi Ustadz Rifa'i selaku kepala Rumah Tahfidz ini tergerak untuk mendirikan Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i berawal dari pada tahun 2017 lalu di desa Air Meles Bawah hanya terdapat satu TPQ yang kurang aktif, berangkat dari fenomena ini saya selaku penyuluh agama berkewajiban untuk berkontribusi diri khusus dibidang literasi Al-Qur'an. Saya bekerja sama dengan perangkat desa dan perangkat agama mendirikan Rumah Tahfidz yang diberi nama Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di desa Air Meles Bawah.

Pasca berdirinya Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i keinginan masyarakat mulai muncul untuk belajar dan memahami Al-Qur'an, di Rumah Tahfidz ini kami mengajarkan Iqra' dan Al-Qur'an kepada masyarakat mulai dari anak usia dini, remaja dan dewasa.

Pada awal pendiriannya, Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i hanya memiliki sekitar 20 santri dengan dua orang pengajar utama. Namun, seiring meningkatnya antusiasme masyarakat, jumlah santri terus bertambah secara signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data internal yang didapatkan, pada tahun 2018 jumlah santri meningkat menjadi 40 orang, lalu mencapai 70 santri pada tahun 2020. Hingga tahun 2025, tercatat lebih dari 100 santri aktif yang mengikuti program tahfidz, yang terdiri dari anak-anak usia 3 hingga 14 tahun. Data ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi terhadap lembaga ini sebagai pusat pembinaan hafalan Al-Qur'an.

Diketahui bahwa lebih dari 70% santri berhasil mencapai target hafalan minimal 1 juz dalam waktu satu tahun, sedangkan beberapa santri unggulan telah menyelesaikan hafalan 5–7 juz dalam kurun waktu dua hingga tiga tahun. Ini menjadi indikator keberhasilan program dan metode yang diterapkan. Selain mencetak penghafal Al-Qur'an, Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i juga menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat, seperti pelatihan tajwid, kajian rutin, dan pembinaan tilawah remaja. Keberadaan lembaga ini turut mendorong munculnya kesadaran kolektif dalam membentuk generasi Qur'ani di tengah masyarakat Desa Air Meles Bawah. Oleh karena itu, keberadaan Rumah Tahfidz tidak hanya penting dalam konteks pendidikan keagamaan anak-anak, tetapi juga dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat secara luas.



Grafik diatas mendukung kesimpulan bahwa jumlah santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i terus bertambah secara signifikan dari tahun ke tahun.

## **2. Visi Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i**

Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i memiliki Visi, Misi dan Tujuan yaitu :

### **a. Visi**

“Terwujudnya generasi yang memiliki Ahlakul Karimah, kepribadian islami, berilmu serta bertanggung jawab.”

### **b. Misi**

- 1) Menyiapkan putra putri islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tahsin yang benar dan memiliki hafalan Qur'an sejak usia dini.
- 2) Mengenalkan anak kepada Rabbnya, Nabinya, serta agamanya dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah.

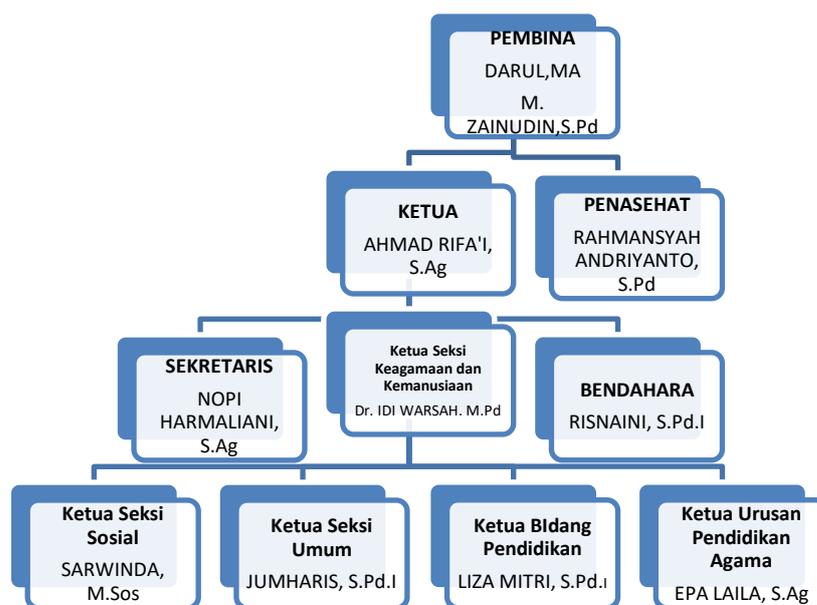
3) Menyiapkan agar anak memiliki Ahlakul Karimah, sikap dan perilaku yang terpuji.

c. Tujuan

Membangun kesadaran santriwan-santriwati dan orang tua terhadap pentingnya belajar Al-Qur'an, memahami, mengaplikasikan dan menghafalkannya.

**3. Struktur Kepengurusan**

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.<sup>1</sup>



**4. Daftar Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i**

Tabel 4.1 Daftar Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.<sup>2</sup>

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Ahmad Rifa'i, S.Ag	S1-Dakwah
2.	Nopi Harmaliani, S.Ag	SI-Dakwah
3.	Risnaini, S.Pd.I	S1- PBA

<sup>1</sup> Sktruktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Tahun 2025

<sup>2</sup> Tabel Daftar Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Tahun 2025

4.	Irmayani	SLTA/Sederajat
5.	Liza Mitri, S.Pd.I	S1
6.	Sarwinda, M.Sos	S2-Komunikasi
7.	Desnia Karlina, S.Pd	S1-PGMI

## 5. Keadaan Santri Rumah Tahfidz

Tabel 4.2 Daftar santri Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.<sup>3</sup>

No	Nama Santri	No	Nama Santri
1.	Aqila Asyifa Alya	55.	Aliko Pandu
2.	Assyifah	56.	Kenzo Alfaro
3.	Cinta Putri	57.	Abinaya Alexsi
4.	Fauzia	58.	Ahmad Fauzan
5.	Afifah Israq	59.	Fauzan Randika
6.	Diona	60.	Abizar Mustofa
7.	Tannisa	61.	Gibran Alghazali
8.	Anis	62.	Arfan Abdul Hafidz
9.	Rafifa	63.	Azura
10.	Rafina	64.	Annashi Al-Rafa
11.	Adzlia	65.	Atha Fais
12.	Abizar	66.	Alif Zafran
13.	Aulia Rahma	67.	Yuda
14.	Bintang Sujadmiko	68.	Syifa
15.	Arjuna Zulfikar	69.	Syafiq
16.	Ahmad Abdullah	70.	Stifani Zahrezi
17.	Marfina	71.	Rafaleon
18.	Dafa Dinansyah	72.	Chika Aditya
19.	Naufall Idzy	73.	Kevin Putra
20.	Raya	74.	Cahaya Adzani
21.	Arbani	75.	Fania Agustin
22.	Fahri	76.	Abraham
23.	Nazwa Az-zahra	77.	Tasya Anggraini
24.	M. Rafa Azka	78.	Rafa Sunarya
25.	Hania Syakira	79.	Putra Apisnu
26.	Dara Dwi Ningtyas	80.	Iffa
27.	Muhammad Faqih Aufa	81.	Azka
28.	Malyuna Dianis	82.	Difa Syifa
29.	Nadhira Safana	83.	Dea Trisa
30.	Aisyah Zahratul	84.	Adzika
31.	Alika Naila	85.	Zaid
32.	Syafiqqa Safwa	86.	M Fadhil Aziz
33.	Raisa Salsabila	87.	M Adam

<sup>3</sup> Tabel Daftar Nama-Nama Santri Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Tahun 2025.

34.	Malika Hafila	88.	Keyza Naira
35.	Suci Intan	89.	Calisa Rezkiya
36.	Gilang Arka	90.	Zia Riyanda
37.	M. Zaki Melodi	91.	Fariz Rizali
38.	Iqbal Gustian	92.	Khalisa Naila
39.	Arsyad Muzaffar	93.	Syafa Maulidia
40.	Hafizah Khaira	94.	Keyza Nafisa
41.	Esti Nur Afifah	95.	Raja Andreleo
42.	Mutiara Salsabila	96.	Aditia Naufal
43.	Nadifa Reysa	97.	Dhio Langgeng
44.	Arsyila Putri	98.	Mutia Rizki
45.	Arsyila Hidayah	99.	Rhadit
46.	Galih	100.	Azka
47.	Deadara	101.	Zhio
48.	Callista Afifah	102.	Bilqis Hafizah
49.	Athafariz	103.	Fairel Azizan
50.	Meirifa Effendi	104.	Radityan
51.	Rafatar	105.	Tasya Alicia
52.	M Faris Naufal	106.	Fauzia Rafika
53.	M Qori Alfitra	107.	Selta Rina
54.	Alif Naizar	108.	Hanif

## 6. Panduan Kegiatan Rumah Tahfidz

Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i ini memiliki panduan dalam memulai kegiatan selama jam Tahfidz yaitu sebagai berikut :

### a. Pembuka sebelum kegiatan belajar

Santri mengisi daftar hadir, kemudian dengan dipimpin oleh pengajar masing-masing kelas, santri melakukan tahsin terlebih dahulu.

### b. Kegiatan shalat asar berjama'ah

Santri melakukan shalat asar berjama'ah bersama dengan ustadzah dan dilanjutkan dengan *muraja'ah* surah pada juz 30.

### c. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an

#### 1) *Ziyadah* (menambah hafalan)

- 2) *Muraja'ah* hafalan sebelumnya
  - 3) Perbaiki bacaan secara *Talaqqi*
- d. Penutup kegiatan belajar

Ustadzah masing-masing kelas memimpin santri untuk membaca do'a bersama-sama.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara sistematis dan rinci tentang keadaan obyek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada batasan masalah yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data secara berurutan akan disajikan data tentang Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an santri, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dibawah ini:

### **1. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri**

Berdasarkan observasi peneliti di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i memang sudah diterapkan metode *Talaqqi* untuk santri usia 3 tahun sampai usia 14 tahun, untuk santri yang masih kecil itu memang diterapkan metode *Talaqqi* untuk mempermudah proses menghafal karena masih sulit membaca. Dari observasi yang telah dilakukan tersebut memang benar adanya penggunaan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-

Rifa'i, hal ini dipertegas oleh hasil wawancara dengan pertanyaan, Apakah benar di Rumah Tahfidz ini menggunakan metode *Talaqqi* ?

“Iya benar, dari awal saya bergabung di Rumah Tahfidz ini memang sudah menggunakan metode *Talaqqi*”.<sup>4</sup>

Jawaban ini diperkuat lagi oleh Ustadzah Sarwindah, menurut

Ustadzah Sarwindah mengenai penggunaan metode *Talaqqi* :

“Ya, memang sudah diterapkan dan cara penerapannya itu secara face to face, dan sistem mereka ini sebelum setoran mereka ngaji dulu, ada tahsinul qira'ah namanya, tahsinul qira'ah itu pembagusan dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa metode *Talaqqi* telah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran sejak awal berdirinya Rumah Tahfidz. Ustadzah menyampaikan bahwa metode ini memang sudah diterapkan secara konsisten dan menjadi metode utama dalam membimbing santri, khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode *Talaqqi* dilakukan secara tatap muka (face to face) antara pengajar dan santri. Hal ini mencerminkan ciri khas utama dari metode *Talaqqi*, yaitu interaksi langsung antara guru dan murid, sehingga memungkinkan pembetulan bacaan secara langsung dan intensif.

Hal tersebut diperkuat dengan jawaban santri mengenai pertanyaan bagaimana proses pembelajaran di Rumah Tahfidz? :

“Pertama saya ngaji dulu, pada saat mengaji bacaan saya langsung di benarkan mengenai makharijul huruf, panjang pendek dan kami diberitahu hukum bacaannya. Setelah itu baru saya dipanggil untuk mendengarkan bacaan ayat yang akan saya hafal dari Ustadzah, setelah dibacakan ayatnya

---

<sup>4</sup> Liza Mitri, Selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 15.30

<sup>5</sup> Sarwindah, selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 14.30

saya kembali ketempat dan diberi waktu untuk menghafal, kemudian setelah hafal saya menghadap Ustadzah lagi untuk menyetorkan hafalan saya.”<sup>6</sup>

Santri juga melaksanakan tahsin Al-Qur’an yang mencerminkan suasana pembelajaran yang khusyuk dan penuh semangat, hasil ini dapat dilihat melalui gambar pada lampiran 2.1. Tahsin Al-Qur’an sendiri merupakan proses memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, agar bacaan mendekati contoh yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam kegiatan tahsin, santri biasanya duduk melingkar (*halaqah*) bersama ustadzah, membaca Al-Qur’an secara bergiliran, dan menerima koreksi langsung dari pengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2025 dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* ini sangat tepat dan sudah diterapkan oleh Ustadz dan Ustadzah yang ada di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i yang mana metode ini sangat tepat untuk anak-anak yang berusia kurang dari 7 tahun yang belum bisa membaca, selain untuk anak-anak yang belum bisa membaca metode ini juga sangat tepat untuk diterapkan bagi yang sudah bisa membaca namun masih salah dalam pelafalan huruf, hukum bacaan dan lain-lain, yang mana harus tepat dalam pantauan Ustadzah dalam kegiatan menghafalnya. Dengan penerapan metode *Talaqqi* ini juga dapat membantu memperbaiki bacaan santri dan jumlah hafalan santripun akan meningkatkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Tanisa Adelia, Selaku Santri Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2025, Pukul 16.00

<sup>7</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i, tanggal 22 Mei 2025, Pukul 16.00

Menurut Ustadzah Sarwindah, menjelaskan tentang pertanyaan berapa target hafalan santri dan waktu menghafalnya sebagai berikut:

“Kami perminggu itu sudah bisa membaca hafalan mereka itu sampe mana, karna setiap hari mereka wajib lima kali setoran, paling sedikit setoran mereka itu dua kali dan dalam sekali setoran itu paling sedikit dua ayat. Jadi terinci hasil santri dalam seminggu itu mereka dapat berapa ayat. Tiap pertemuan jumlah hafalan santri selalu meningkat.”<sup>8</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 Juni 2025 dapat disimpulkan bahwa santri diwajibkan menyetorkan hafalan mereka sebanyak lima kali setiap hari, dengan minimal dua ayat per setoran. Hal ini memungkinkan pengajar untuk memantau perkembangan hafalan santri secara mingguan, karena jumlah ayat yang dihafal dapat dihitung dengan jelas. Dengan pendekatan ini, terlihat bahwa jumlah hafalan santri meningkat secara konsisten setiap pertemuan.<sup>9</sup>

## **2. Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi***

Dalam memperoleh data terkait efektivitas metode *Talaqqi*, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Liza Mitri selaku pengajar di Rumah Tahfidz. Sesuai dengan pengamatan langsung dilapangan Maka Ustadzah menjawab pertanyaan apakah metode *Talaqqi* sangat efektif dan dapat membantu santri lebih cepat menghafal :

“Menurut saya iya, karena metode ini langsung dan bagusnya metode ini tidak hanya satu indra yang digunakan, selain mereka mengucapkan, telinganya juga mendengarkan, sehingga lebih cepat mereka menghafal.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sarwindah, selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 14.35

<sup>9</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i , tanggal 10 Juni 2025, pukul 16.00

<sup>10</sup> Liza Mitri, Selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 15.10

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 04 Juni 2025 bahwa metode *Talaqqi* ini sangat efektif dan sangat membantu santri lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an karena metode ini mudah dipahami oleh santri di Rumah Tahfidz<sup>11</sup>. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri di Rumah Tahfidz yaitu :

“Iya, menurut saya sebelum menghafal itu penting untuk membaca ayatnya terlebih dahulu, dan metode yang digunakan Ustadzah disini sangat membantu saya dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an. Dengan metode ini, saya membaca langsung di hadapan ustadzah, dan beliau memberikan koreksi secara langsung jika ada kesalahan dalam tajwid atau makhraj. Hal ini membuat saya lebih fokus dan termotivasi untuk menghafal dengan benar.”<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* yang diterapkan terbukti sangat efektif karena dapat membantu santri lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an, hasil ini dapat dilihat melalui gambar pada lampiran 2.2. Apabila terdapat kesalahan dalam menghafal Ustadzah langsung mengoreksi bacaan santri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengajar atau pendidik di Rumah Tahfidz :

“Dengan menggunakan metode *Talaqqi* kami jadi bisa mengevaluasi bacaan santri secara langsung dengan cara mengoreksi bacaan yang mereka setorkan, yang saya lakukan ketika santri salah dalam menyetorkan hafalannya maka saya akan menghentikannya dan memperbaiki secara langsung hafalan tersebut agar nantinya kesalahan tersebut tidak berkelanjutan.”<sup>13</sup>

Pertanyaan diatas diperkuat oleh jawaban santri terkait pertanyaan yang serupa, sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i , tanggal 04 Juni 2025, pukul 15.30

<sup>12</sup> M Qari, Selaku Santri Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2025, Pukul 16.10

<sup>13</sup> Sarwindah, selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 23 Mei 2025, Pukul 14.40

“Iya, Ustadzah selalu mengoreksi bacaan kami, apabila kami membacanya salah maka Ustadzah langsung mengoreksinya dengan menghentikan bacaan kami, dan membacakan ulang apa yang salah, setelah itu kami akan mengulangi bacaan tersebut dengan bacaan yang telah diperbaiki.”<sup>14</sup>

Pelaksanaan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian hafalan, tetapi juga berperan aktif dalam evaluasi dan perbaikan kualitas bacaan santri secara langsung. Berdasarkan keterangan dari pengajar, ketika santri melakukan kesalahan saat menyetorkan hafalan, proses tersebut langsung dihentikan untuk menghindari pengulangan kesalahan yang sama. Pengajar kemudian membetulkan bacaan yang keliru secara lisan dan langsung, sehingga santri dapat memahami letak kesalahan dan segera memperbaikinya, hasil ini dapat dilihat melalui gambar pada lampiran 2.3

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 04 Juni 2025 santri dapat dikatakan mampu menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar ketika santri menghafal sesuai dengan kaidah yang berlaku yakni berupa aspek makharijul huruf, panjang pendek ayat dan mengetahui hukum bacaan.<sup>15</sup>

#### a. Makharijul Huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf

---

<sup>14</sup> Munadito Adiguna, Selaku Santri Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 16.20

<sup>15</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i, tanggal 04 juni 2025, pukul 16.30

tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah yang mengajar yaitu:

“Untuk Makhrijul Hurufnya santri sudah lebih baik dari sebelum adanya penggunaan Metode *Talaqqi* ini, beberapa makhrijul huruf yang sudah mulai membaik, mereka yang sudah dapat membedakan penyebutan (huruf Dzal dan Zai, Tsa dan Siin , HA dan ha dan beberapa huruf lainnya).”<sup>16</sup>

Dengan menggunakan metode *Talaqqi* ustadzah tidak hanya mendengarkan bacaan yang disetorkan santri, tetapi juga menjelaskan makharijul hurufnya, hasil ini dapat dilihat melalui gambar pada lampiran 2.4. Dari penjelasan ustadzah diatas bahwa makhrijul huruf dari segi penyebutan yang sering terbalik dan juga letak keluaranya, santri-santri sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

b. Panjang Pendek Ayat

Tidak hanya Makharijul Hurufnya di rumah tahfidz Ar-Rifa'i ini juga Ustadzah nya sangat memperhatikan panjang Pendek ayat hafalannya yang tidak kalah penting dengan makharijul hurufnya, seperti berbagai macam *Mad* yang memiliki jumlah ketukan atau panjang harakat yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah yang mengajar yaitu:

---

<sup>16</sup> Sarwindah, selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 14.45

“Santri di Rumah Tahfidz ini terdiri dari berbagai tingkatan usia yang mana dalam penjelasan mengenai *Mad*, berapa ketukan dan berapa panjang harakat *Mad* pasti tidak semuanya memahami itu, untuk itu dalam mensiasatinya Ustadzah langsung memberikan contoh huruf mana yang perlu dipanjangkan dan yang tidak perlu dipanjangkan dan santri akan memperhatikan bacaan tersebut.”<sup>17</sup>

Jawaban Ustadzah diperkuat oleh jawaban santri sebagai berikut :

“Saya dan teman-teman lainnya masih banyak yang salah dalam panjang pendeknya bacaan, saat kami melakukan kesalahan tersebut maka Ustadzah akan memperbaiki bacaan kami dengan contoh yang benar, kalau untuk panjang pendeknya huruf kami diberikan contoh dengan menghitung menggunakan tangan dan ustadzah akan membantu dengan ketukan dimeja.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ustadzah akan menyimak setoran santri dengan memperhatikan panjang pendeknya, hasil ini dapat dilihat melalui gambar pada lampiran 2.5. Kemudian Ustadzah akan memberikan contoh berapa panjang harakat dengan memberikan ketukan dengan meja, dan untuk santri diberitahukan berapa jumlah ketukan dengan menghitung jari tangan saat mengulangnya.

#### c. Hukum Bacaan

Dalam pengamatan yang telah dilakukan kesalahan yang masih sering dilakukan oleh santri ialah mengenai hukum bacaan yang mana santri usia 3-6 tahun sudah jelas tidak memahami apa itu hukum bacaan. Mengenai hukum bacaan ini Ustadzah Rumah Tahfidz Ar-

---

<sup>17</sup> Liza Mitri, Selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 15.15

<sup>18</sup> Munadito Adiguna, Selaku Santri Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2025, Pukul 16.25

Rifa'i memang tidak memberikan penjelasan secara detail kepada santri usia 3-6 tahun dan tetap memberikan penjelasan secara detail kepada santri usia 6-15 tahun. Hal ini sesuai dengan pertanyaan penelitian mengenai hukum bacaan pada pengucapan hafalan santrinya seperti hukum bacaan idzahr, ikhfa, idgham, iqlab dan lain-lain, ditemukan langsung di lapangan bahwa Ustadzah banyak mengoreksi hukum bacaan santri dengan memberikan penjelasan secara langsung terkait hukum bacaan tersebut, ini merupakan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan peneliti :

“Ya harus diberikan penjelasan apabila mereka menyetorkan hafalan yang mana pengucapannya tidak sesuai dengan hukum bacaan yang ada, namun tidak semua santri diberikan penjelasan karena tidak semua santri bisa memahami penjelasan seperti anak yang usianya 3-6 tahun mau dijelaskan mengenai hukum idzhar saja contohnya tidak akan paham, jadi untuk penjelasan hukum bacaan pada usia anak ini mungkin hanya diberikan contoh pelafalan yang tepat sesuai dengan hukum bacaan, namun berbeda lagi dengan anak yang sudah mengerti mengenai hukum bacaan maka ustadzah akan menjelaskan secara jelas mengenai hukum bacaan tersebut yang alhamdulillah bisa dimengerti dan dipahami dengan baik oleh santri usia 7-15 tahun.”<sup>19</sup>

Diperkuat lagi jawaban diatas dengan jawaban santri dengan pertanyaan serupa kemudian santri tersebut menjelaskan :

“Iya, Ustadzah disini itu bisa memberikan penjelasan mengenai hukum Bacaan yang bisa kami mengerti penjelasannya, itu singkat padat dan jelas serta penjelasan mengenai hukum bacaan ini sesuai dengan yang diajarkan disekolah jadi kami sangat mendapatkan ilmunya.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Liza Mitri, Selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 15.25

<sup>20</sup> Annasi Al-Rafa, Selaku Santri Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2025, Pukul 16.30

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pada pembenahan bacaan sesuai hukum tajwid, hasil ini dapat dilihat melalui gambar pada lampiran 2.6. Pengajar memberikan penjelasan ketika terdapat kesalahan pengucapan, namun disesuaikan dengan usia dan kemampuan santri. Untuk anak usia 3–6 tahun, penjelasan hukum bacaan tidak disampaikan secara teoritis, melainkan melalui contoh pelafalan langsung. Sementara itu, santri usia 7–15 tahun diberikan penjelasan yang lebih jelas dan sistematis terkait hukum bacaan yang berlaku. Santri juga merasakan bahwa penjelasan ustadzah singkat, padat, dan mudah dipahami, serta sesuai dengan materi yang mereka pelajari di sekolah, sehingga meningkatkan pemahaman tajwid secara menyeluruh.

Meskipun telah ditetapkan target hafalan kepada para santri namun Ustadzah tidak terlalu memaksa apabila santri tidak bisa mencapai target, bagi santri yang tidak bisa mencapai target maka akan dilakukan muroja'ah/mengulas kembali. Hal itu sesuai dengan jawaban Ustadzah mengenai pertanyaan bagaimana jika target hafalan santri tidak tercapai?, Ustadzah menjawab :

“Ya diulang / muraja'ah, pertama yang pasti kami kerja sama dengan orang tua, karna takaran kemampuan anak itukan berbeda, kalau si A ini dia susah kami nggak bisa menyamakan dengan si B, maka cara kami menghadapi anak ini jangan dikasih

panjang panjang ayatnya, misal satu hari satu ayat saja yang penting mereka setoran.”<sup>21</sup>

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat disimpulkan bahwa bahwa metode *Talaqqi* ini sangat efektif dan mampu meningkatkan kualitas hafalan santri nya.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode *Talaqqi***

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Talaqqi* ini, peneliti mewawancarai ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfidz, Beliau mengatakan:

“Yang membedakan metode *Talaqqi* dengan metode menghafal lainnya adalah adanya interaksi langsung antara ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran. Pada metode *Talaqqi*, santri mendengarkan langsung bacaan Al-Qur’an dari Ustadzahnya, kemudian menirukan secara lisan. Ini bukan hanya soal hafalan, tapi juga memastikan makhrāj, tajwid, dan irama bacaan benar. Untuk faktor pendukungnya ya yang pertama, tentu saja kompetensi pengajarnya. Ustadzah harus benar-benar menguasai bacaan Al-Qur’an dan mampu membimbing dengan sabar. Kedua, motivasi dan kedisiplinan santri, karena *Talaqqi* butuh kesabaran dan konsistensi. Ketiga, lingkungan yang kondusif, seperti suasana yang tenang dan mendukung proses menghafal. Dan terakhir, dukungan dari orang tua, itu sangat membantu menjaga semangat santri selama proses menghafal.”<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *Talaqqi* memiliki keunggulan dibandingkan metode menghafal Al-Qur’an lainnya karena mengandalkan pembelajaran langsung antara Ustadzah dan santri, yang menjamin ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid. Keberhasilan penerapan metode ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting,

---

<sup>21</sup> Sarwindah, selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 14.50

<sup>22</sup> Liza Mitri, Selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 15.30

yaitu kompetensi pengajar, kedisiplinan santri, lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari orang tua. Kemudian Ustadzah Sarwindah melanjutkan jawaban dan menjelaskan mengenai faktor penghambat yaitu sebagai berikut :

“kalau untuk faktor penghambatnya itu yang pertama malasnya anak untuk datang menghafal, kemudian yang kedua ada anak yang malu-malu suaranya kecil atau tidak lantang pada saat menyetorkan hafalan, jadi kami sebagai pengajar itu bingung apakah bacaan yang disetorkan santri itu sudah benar atau belum.”<sup>23</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 04 Juni 2025 dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an melalui metode *Talaqqi* antara lain adalah rendahnya motivasi santri, seperti rasa malas untuk datang menghafal, serta sikap malu-malu yang membuat suara mereka tidak lantang saat menyetorkan hafalan. Hal ini menyulitkan Ustadzah dalam menilai keakuratan bacaan santri, karena kurang jelasnya pelafalan yang disampaikan.<sup>24</sup>

### C. Pembahasan

Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i merupakan Rumah Tahfidz yang telah berdiri pada tahun 2017 yang berada di Desa Air Meles Bawah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Rumah Tahfidz ini merupakan satu-satunya lembaga swata yang bergerak dalam ilmu Tahfidz Qur'an selain

---

<sup>23</sup> Sarwindah, selaku pendidik, *Wawancara*, tanggal 03 Juni 2025, Pukul 14.55

<sup>24</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i, tanggal 04 Juni 2025, Pukul 16.45

sekolah-sekolah, ini merupakan lembaga resmi yang berada di Desa Air Meles Bawah.

Rumah Tahfidz ini didirikan untuk Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dan Rumah Tahfidz sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan sunnah, serta sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak untuk hidup sosial ditengah masyarakat. Oleh karena itu di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i ini menjalankan perintah Allah dengan senantiasa mencintai dan mengamalkan ajarannya, juga diajarkan untuk mampu berhubungan sosial.

Dalam Rumah Tahfidz ini memiliki 6 kelas, setiap kelas ada 1 ustadzah yang bertanggung jawab didalam kelas tersebut. Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan yaitu metode *Talaqqi*, Metode *Talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru. Metode *Talaqqi* sangat direkomendasikan dan telah berhasil membantu hafalan santri dari berbagai tingkatan usia, seperti yang telah dijelaskan diawal oleh ketua pimpinan bahwasannnya metode *Talaqqi* ini sangat efektif diterapkan pada saat kegiatan berlangsung dengan berbagai tingkatan usia dengan kemampuan yang berbeda, metode ini memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

## 1. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri

Penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri. Metode ini telah diterapkan untuk santri usia 3 tahun sampai usia 14 tahun, dan terbukti sangat tepat untuk anak-anak yang berusia kurang dari 7 tahun yang belum bisa membaca. Selain itu, metode ini juga efektif untuk santri yang sudah bisa membaca namun masih salah dalam pelafalan huruf, hukum bacaan, dan lain-lain.

Santri yang lebih tua (sekitar usia 8–14 tahun), yang umumnya sudah lancar membaca Al-Qur'an, menunjukkan kemampuan menghafal yang lebih cepat dibandingkan santri yang lebih muda. Hal ini terjadi karena mereka sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca, sehingga proses *talaqqi* tidak hanya berfungsi sebagai sarana mendengar dan meniru, tetapi juga dapat langsung diperkuat dengan membaca sendiri dan mengulang hafalan secara mandiri. Selain itu, santri usia ini cenderung sudah memiliki kedisiplinan belajar yang lebih baik serta pemahaman terhadap struktur ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, santri usia 8–14 tahun dapat menghafal 1 juz dalam waktu sekitar 2–3 bulan, tergantung dari tingkat konsistensi setoran dan dukungan dari lingkungan belajar. Meskipun lebih tua, mereka memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan antara pendengaran, penglihatan (teks), dan pemahaman secara bersamaan, sehingga proses menghafal berlangsung lebih efisien.

Sebaliknya, santri yang lebih muda (3–7 tahun) yang belum lancar membaca, masih sangat tergantung pada talaqqi sebagai metode utama. Meskipun mereka memiliki daya ingat yang kuat, namun kecepatan hafalan mereka lebih lambat karena proses pengulangan harus dilakukan berkali-kali dan tidak dapat didukung oleh pembacaan mandiri. Rata-rata waktu yang dibutuhkan santri usia dini untuk menghafal 1 juz adalah 4–5 bulan, dengan catatan bahwa kualitas bacaan dan penerapan tajwid juga masih dalam tahap pembinaan.

Proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i dimulai dengan *tahsinul qira'ah*, yaitu pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an dengan memperbaiki *makharijul huruf*, panjang pendek, dan hukum bacaan. Setelah itu, santri dipanggil untuk mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafal dari Ustadzah, kemudian diberi waktu untuk menghafal dan menyetorkan hafalan kepada Ustadzah. Dengan penerapan metode *Talaqqi* ini, santri dapat memperbaiki bacaan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Kualitas hafalan merupakan bagian penting yang harus dianalisis dalam menilai keberhasilan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penilaian terhadap kualitas hafalan tidak hanya berfokus pada seberapa banyak ayat yang dihafal, tetapi lebih jauh lagi menyangkut seberapa tepat, kuat, dan terjaga hafalan tersebut. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, terdapat lima indikator utama kualitas hafalan santri, yaitu:

a. Ketepatan Bacaan (Tajwid dan Makharijul Huruf)

Ketika seorang santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kemampuan dalam membaca huruf-huruf dengan makhraj yang tepat serta penerapan hukum-hukum tajwid secara benar sangat menentukan nilai dari hafalan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses setoran hafalan, santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam pelafalan huruf dan penerapan tajwid. Hal ini tidak terlepas dari penerapan metode *Talaqqi* yang memungkinkan santri mendengarkan langsung bacaan dari ustadzah, lalu menirukannya secara berulang. Dengan demikian, proses hafalan tidak hanya bersifat memorisasi, tetapi juga sekaligus memperkuat kualitas bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Kelancaran Hafalan

Santri yang memiliki hafalan yang lancar mampu membaca tanpa banyak jeda, keraguan, atau pengulangan. Dalam praktik di lapangan, santri yang mengikuti metode *Talaqqi* secara teratur mampu menyetor hafalan dengan tingkat kelancaran yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan intensif dalam metode *Talaqqi* mampu mempercepat proses penguatan hafalan di dalam memori jangka panjang. Semakin sering santri mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan, maka semakin tinggi tingkat kelancarannya. Santri yang lancar membaca ayat-ayat yang dihafalkan juga lebih mudah melanjutkan hafalan ke tahap berikutnya.

c. Kekuatan Daya Ingat (*Mutqin*)

*Mutqin* merupakan istilah yang merujuk pada kekuatan dan kestabilan hafalan santri dalam jangka panjang. Hafalan yang *mutqin* adalah hafalan yang tetap kuat meskipun telah berlalu waktu sejak dihafalkan. Dalam konteks penelitian ini, kekuatan hafalan santri diamati melalui kegiatan muroja'ah atau pengulangan rutin terhadap hafalan-hafalan yang sudah pernah disetorkan. Santri yang memiliki kekuatan hafalan yang baik dapat mengulang kembali hafalannya dengan sedikit atau tanpa kesalahan, bahkan setelah beberapa waktu tidak menyetorkannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode *Talaqqi*, dengan pengulangan intensif dan pelatihan mendengar yang terus-menerus, mampu membentuk daya ingat yang kuat dan stabil terhadap hafalan yang telah diperoleh.

d. Ketepatan Urutan Ayat dan Surat

Hafalan yang baik bukan hanya hafalan lafadz ayat, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap struktur dan susunan Al-Qur'an. Dalam penerapan *Talaqqi*, ustadzah secara konsisten membimbing santri untuk menyetor ayat secara berurutan sesuai dengan mushaf. Dalam pelaksanaan setoran, tidak ditemukan santri yang secara signifikan salah dalam urutan ayat, yang menandakan bahwa hafalan mereka tidak hanya kuat secara isi, tetapi juga rapi secara struktur.

e. Konsistensi dalam Muraja'ah

Hafalan yang tidak diulang secara rutin cenderung cepat hilang atau melemah. Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i, kegiatan muraja'ah menjadi program harian yang wajib dilaksanakan oleh semua santri sebelum menyetorkan hafalan baru. Dengan adanya jadwal muraja'ah yang terstruktur dan dipantau langsung oleh ustadzah, santri terbiasa menjaga hafalan mereka secara berkala. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsistensi muraja'ah telah diterapkan dengan baik, sehingga turut meningkatkan kualitas hafalan santri dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap indikator kualitas hafalan menurut Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, dapat disimpulkan bahwa santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah telah menunjukkan kualitas hafalan yang baik dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Santri mampu membaca dengan tajwid yang benar, menyetorkan hafalan dengan lancar, menjaga hafalan dalam jangka panjang, menyusun hafalan sesuai urutan mushaf, serta menjaga hafalan melalui muraja'ah yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Talaqqi* berpengaruh positif terhadap pembentukan hafalan santri.

Pengajar di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i juga memantau perkembangan hafalan santri secara mingguan, dengan mewajibkan santri menyetorkan hafalan sebanyak lima kali setiap hari, dengan minimal dua ayat per setoran. Hal ini memungkinkan pengajar untuk memantau

perkembangan hafalan santri secara jelas dan terinci. Dengan ini, terlihat bahwa jumlah hafalan santri meningkat secara konsisten setiap pertemuan.

Penerapan metode *Talaqqi* secara *face to face* juga memungkinkan santri untuk memperoleh bimbingan langsung dari Ustadzah, sehingga meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i.

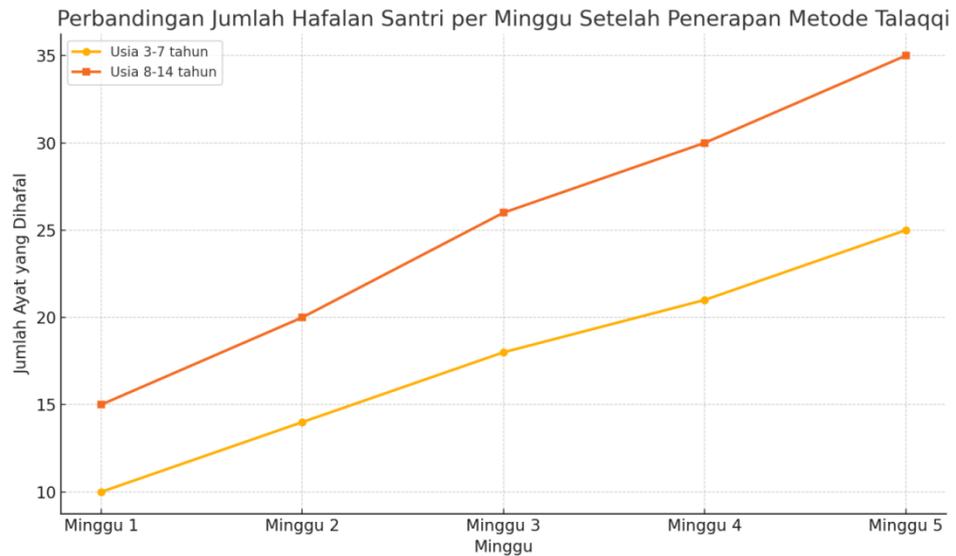
Selain berdampak terhadap aspek kognitif santri berupa peningkatan hafalan Al-Qur'an, penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa santri mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah berhasil menyetorkan hafalan secara bertahap. Keberhasilan dalam menghafal ayat demi ayat memunculkan rasa bangga dan rasa pencapaian dalam diri mereka, yang kemudian menjadi motivasi internal untuk terus melanjutkan hafalan.

Selain itu, proses setoran hafalan yang dilakukan secara rutin turut membentuk rasa tanggung jawab pada diri santri. Mereka merasa memiliki kewajiban untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh dan berusaha hadir secara konsisten dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Talaqqi* tidak hanya menekankan kemampuan menghafal, tetapi

juga membina sikap disiplin, komitmen, dan tanggung jawab terhadap tugas yang mereka emban sebagai penghafal Al-Qur'an.

Dari segi hubungan sosial, metode *Talaqqi* juga mempererat interaksi antara guru dan santri. Proses pembelajaran yang bersifat langsung dan personal menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab dan penuh perhatian. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan motivasi dan dukungan emosional. Kedekatan ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi santri dalam menyampaikan kesulitan serta menerima bimbingan dengan lapang dada.

Di samping itu, suasana belajar yang kolektif juga membentuk relasi yang harmonis antar sesama santri. Dalam proses menghafal dan murojaah, santri saling menyemangati dan termotivasi oleh pencapaian temannya. Interaksi ini menumbuhkan semangat kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah di antara mereka. Dengan demikian, metode *talaqqi* tidak hanya efektif dalam aspek pembelajaran, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, peningkatan rasa percaya diri, dan mempererat hubungan sosial di lingkungan Rumah Tahfidz.



Grafik ini mendukung kesimpulan bahwa santri yang lebih tua lebih cepat dalam menghafal, karena kemampuan membaca dan pemahaman yang sudah lebih matang, sehingga lebih optimal dalam mengikuti metode *Talaqqi*.

## 2. Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah, metode *Talaqqi* ini efektif karena menggunakan lebih dari satu indra, yaitu telinga dan mulut, sehingga santri dapat lebih cepat menghafal.

### a. Metode *Talaqqi*

#### a. Keunggulan:

- Interaksi langsung antara guru dan santri memungkinkan guru untuk memberikan perhatian langsung kepada santri dan memperbaiki kesalahan mereka secara langsung.
- Santri dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dengan memperhatikan tajwid, makhraj, dan irama bacaan.

- Dapat memantau kemajuan santri dan memberikan umpan balik yang tepat.
- b. Kekurangan:
- Memerlukan guru yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar Al-Qur'an.
  - Memerlukan waktu dan kesabaran yang lebih besar dari guru dan santri.
- b. Metode Setoran
- 1) Keunggulan:
- Santri dapat menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka kepada guru dan mendapatkan umpan balik yang tepat.
  - Guru dapat memantau kemajuan santri dan memberikan koreksi yang tepat.
- 2) Kekurangan:
- Tidak memungkinkan interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses menghafal.
  - Santri mungkin tidak mendapatkan perhatian langsung dari guru jika jumlah santri banyak.
- c. Metode Muraja'ah
- 1) Keunggulan:
- Santri dapat memperkuat ingatan dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
  - Dapat dilakukan secara mandiri oleh santri.

## 2) Kekurangan:

- Tidak memungkinkan guru untuk memberikan perhatian langsung kepada santri.
- Santri mungkin tidak memperbaiki kesalahan mereka jika tidak ada umpan balik dari guru.

Metode *Talaqqi* dapat mengatasi tantangan yang dihadapi santri dalam proses hafalan dengan cara memberikan interaksi langsung antara guru dan santri. Dengan interaksi langsung ini, guru dapat memberikan perhatian langsung kepada santri. Guru juga dapat memberikan koreksi langsung kepada santri jika mereka melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga santri dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan cepat. Selain itu, metode *Talaqqi* dapat membantu santri meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, makhraj, dan irama bacaan. Dengan demikian, santri dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses hafalan. Interaksi langsung antara guru dan santri juga dapat meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an, karena mereka merasa didukung dan dibimbing oleh guru. Dengan pengawasan kemajuan yang tepat, guru dapat memantau kemajuan santri dan memberikan umpan balik yang tepat, sehingga santri dapat mengetahui kemajuan mereka dan meningkatkan hafalan mereka.

Santri juga merasakan manfaat dari metode *Talaqqi*, yaitu merasa lebih fokus dan termotivasi untuk menghafal dengan benar karena adanya

koreksi langsung dari Ustadzah dan membuat mereka lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar serta meningkatkan kemampuan menghafal mereka.

Ustadzah di Rumah Tahfidz menggunakan metode *Talaqqi* untuk mengevaluasi bacaan santri secara langsung. Jika terdapat kesalahan dalam menghafal, Ustadzah langsung mengoreksi bacaan santri dan memperbaiki secara langsung hafalan tersebut.

Dengan demikian, metode *Talaqqi* dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri mereka. Dengan menerapkan metode ini, lembaga pendidikan dapat membantu santri mereka lebih cepat menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Metode *Talaqqi* yang diterapkan di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i tidak hanya berfokus pada mempercepat hafalan santri, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Kualitas hafalan yang dimaksud dalam konteks ini tidak hanya diukur dari jumlah ayat yang berhasil dihafal, tetapi juga dilihat dari beberapa indikator. Menurut waliko dalam pelaksanaan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz, terdapat lima indikator utama yang menjadi tolak ukur efektivitas metode ini, yaitu:

a. Menerangkan

Pada tahap ini, ustadzah memberikan penjelasan awal mengenai ayat-ayat yang akan dihafalkan, termasuk *makhraj huruf*,

tajwid, serta pemaknaan singkat jika diperlukan. Penjelasan ini bertujuan agar santri tidak sekadar menghafal secara verbal, tetapi memahami cara pengucapan yang benar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan tahap ini telah dilakukan dengan cukup baik. Pembimbing memberikan pengantar sebelum sesi hafalan dimulai, yang membantu santri memahami konteks dan kesiapan dalam membaca ayat.

b. Mencontohkan

Setelah penjelasan diberikan, ustadzah langsung mencontohkan bacaan ayat secara tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Contoh bacaan yang benar ini menjadi tolak ukur bagi santri dalam proses peniruan. Dalam praktiknya, ustadzah membaca satu ayat atau satu frasa pendek, lalu memberi jeda agar santri dapat mengamati cara pelafalan. Proses ini dilakukan secara berulang hingga santri benar-benar menangkap cara membaca yang tepat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tahap ini menjadi salah satu kunci dalam proses internalisasi bacaan Al-Qur'an secara benar dan fasih.

c. Menirukan

Tahap selanjutnya adalah menirukan. Santri diminta untuk mengulang atau menirukan bacaan ustadzah dengan intonasi, panjang pendek, serta pengucapan yang sesuai. Pada tahap ini, kemampuan santri dalam mengamati dan meniru menjadi sangat penting. Dari hasil pengamatan di lapangan, santri menunjukkan kemampuan menirukan

dengan cukup baik, terutama mereka yang telah terbiasa mendengar murajaah atau tilawah secara intens. Peniruan dilakukan secara berulang hingga ustadzah memastikan bahwa santri membaca dengan benar.

d. Menyimak

Selain menirukan, santri juga dilatih untuk menyimak bacaan yang benar. Kemampuan menyimak ini tidak hanya dilakukan oleh santri terhadap ustadzah, tetapi juga antar sesama santri. Dalam beberapa sesi, santri saling menyimak bacaan temannya, lalu saling memberi masukan atau koreksi sederhana. Aktivitas ini mendorong tumbuhnya kepekaan terhadap kesalahan bacaan serta meningkatkan daya kritis santri terhadap kelancaran dan ketepatan hafalan. Berdasarkan data lapangan, kegiatan menyimak ini sangat membantu terutama dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil yang sering terlewatkan.

e. Mengevaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh ustadzah dengan mendengarkan kembali hafalan santri secara menyeluruh. Proses evaluasi ini dilakukan setiap kali santri menyetorkan hafalan, baik secara harian maupun mingguan. Evaluasi mencakup aspek kelancaran, ketepatan tajwid, kekuatan hafalan, dan kemampuan menjaga hafalan sebelumnya. Data dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa santri yang

mengikuti seluruh tahapan *Talaqqi* secara disiplin mengalami peningkatan signifikan dalam akurasi dan ketahanan hafalan.

Berdasarkan temuan di lapangan, kelima indikator metode *Talaqqi* telah terlaksana secara terpadu dan sistematis di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i. Setiap indikator saling melengkapi dan membentuk sebuah rangkaian proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan hafalan yang kuat, tepat, dan sesuai dengan kaidah. Pelaksanaan yang konsisten terhadap kelima indikator ini terbukti mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz secara efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, evaluasi kualitas hafalan dilakukan dengan berbagai metode, antara lain:

1) Setoran Harian

Santri menyetorkan hafalan baru secara langsung kepada ustadzah.

Dalam proses ini, ustadzah memperhatikan ketepatan bacaan dan tajwid secara detail.

2) Pengulangan Ayat Sebelumnya

Setiap hari sebelum menyetorkan hafalan baru, santri diwajibkan mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan. Ini berfungsi sebagai evaluasi ketahanan hafalan.

3) Pengamatan Langsung

Ustadzah juga mengevaluasi perkembangan hafalan secara informal melalui pengamatan langsung selama proses talaqqi.

Misalnya, apakah santri mudah mengingat kembali ketika dibantu dengan satu kata awal ayat, atau seberapa cepat santri mampu memperbaiki kesalahan setelah dikoreksi.

Dengan adanya kriteria dan sistem evaluasi yang terstruktur, metode *Talaqqi* terbukti tidak hanya mampu mempercepat proses menghafal, tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan secara menyeluruh. Penguatan pada aspek tajwid, kelancaran, dan daya tahan hafalan menjadi indikator penting bahwa metode ini efektif bila diterapkan secara konsisten dengan pengawasan yang disiplin.

Adapun santri dapat dikatakan mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila santri tersebut mampu menghafal dengan memenuhi aspek-aspek berikut :

#### 1) Makharijul Huruf

*Makhrijul huruf* atau tempat keluarnya huruf memiliki peran penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Seorang peserta didik harus memahami perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya untuk menghindari kesalahan membaca yang dapat merubah arti yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah, penerapan Metode *Talaqqi* telah membawa perbaikan signifikan dalam *makhrijul huruf* santri. Ustadzah menyatakan bahwa santri telah menunjukkan kemajuan dalam membedakan penyebutan huruf yang sering terbalik dan salah, seperti huruf Dzal dan Zai, Tsa dan

Siin, HA dan ha. Dengan demikian, Metode *Talaqqi* dapat membantu santri meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih akurat.

## 2) Panjang Pendek Ayat

Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i, Ustadzah tidak hanya memperhatikan *makharijul huruf*, tetapi juga panjang pendek ayat hafalan yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Berbagai macam Mad memiliki jumlah ketukan atau panjang harakat yang berbeda, sehingga memerlukan perhatian khusus.

Dalam mensiasati perbedaan panjang pendek, Ustadzah memberikan contoh langsung kepada santri tentang huruf mana yang perlu dipanjangkan dan yang tidak perlu dipanjangkan. Santri kemudian memperhatikan bacaan tersebut dan memperbaiki kesalahan mereka dengan bantuan Ustadzah. Jika santri melakukan kesalahan, Ustadzah akan memperbaiki bacaan mereka dengan contoh yang benar, Ustadzah memberikan contoh berapa panjang harakat dengan ketukan meja, kemudian santri menghitung jumlah ketukan dengan jari tangan saat mengulangi bacaan.

## 3) Hukum Bacaan

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, kesalahan yang masih sering dilakukan oleh santri adalah mengenai hukum bacaan. Ustadzah Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i tidak memberikan penjelasan

secara detail kepada santri usia 3-6 tahun, tetapi memberikan penjelasan secara detail kepada santri usia 7-15 tahun.

Ustadzah memahami kemampuan dan kebutuhan santri yang berbeda-beda. Bagi santri yang belum memahami hukum bacaan, Ustadzah memberikan contoh pelafalan yang tepat, tidak menjelaskan secara detail, sedangkan bagi santri yang sudah memahami, Ustadzah menjelaskan secara jelas mengenai hukum bacaan.

Kemudian jika target hafalan santri tidak tercapai, Ustadzah tidak terlalu memaksa, tetapi yang harus dilakukan oleh santri adalah muroja'ah atau mengulas kembali hafalan mereka. Ustadzah bekerja sama dengan orang tua untuk menentukan takaran kemampuan anak yang berbeda-beda, sehingga tidak memaksakan santri untuk mencapai target hafalan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i dilakukan secara langsung dan intensif, dengan pengajar yang membetulkan bacaan santri saat terjadi kesalahan, serta meminta santri untuk mengulangi bacaan yang telah dikoreksi. Pola ini menunjukkan bahwa proses evaluasi berjalan secara aktif dalam setiap sesi penyeteroran hafalan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efektivitas metode *Talaqqi* terletak pada interaksi langsung antara guru dan santri, yang memungkinkan terjadinya pembinaan bacaan secara detail dan berulang.

Selain itu, pengajar di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i juga menyesuaikan metode penyampaian materi dengan usia dan tingkat pemahaman santri. Untuk anak usia dini, pendekatan dilakukan melalui contoh pelafalan tanpa penjelasan teori tajwid yang kompleks. Sementara itu, santri yang lebih besar diberikan penjelasan mendalam mengenai hukum bacaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Talaqqi* akan lebih optimal jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif santri.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode *Talaqqi***

Penerapan metode *Talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Metode ini memiliki keunggulan dibandingkan metode menghafal lainnya karena mengandalkan pembelajaran langsung antara Ustadzah dan santri, yang menjamin ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid.

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah, ditemukan bahwa metode *Talaqqi* memberikan dampak yang positif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli dan kajian teori. Adapun faktor pendukung metode *Talaqqi* yang berhasil diidentifikasi dan sesuai dengan literatur, antara lain sebagai berikut:

1) Menjamin keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang baik dan benar. Hal ini terjadi karena ustadzah membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian santri menirukannya, dan kesalahan dibetulkan secara langsung. Kelebihan ini sesuai dengan pendapat Dr. Ahsin Sakho Muhammad, yang menyatakan bahwa *talaqqi* adalah metode yang paling efektif dalam menjaga kemurnian bacaan karena ada interaksi langsung antara guru dan murid.

2) Meningkatkan disiplin dan adab dalam proses belajar menghafal

Dalam praktik di lapangan, santri dididik untuk memiliki kedisiplinan waktu dan tata krama yang tinggi saat menyeter hafalan. Santri tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga belajar menghormati ustadzah dan menjaga etika selama proses *Talaqqi*. Hal ini menunjukkan bahwa *Talaqqi* bukan sekadar metode hafalan, tetapi juga sarana pendidikan karakter.

3) Melatih daya dengar, daya ingat, dan konsentrasi santri

Dengan metode mendengar, menirukan, dan mengulang secara terus-menerus, santri dilatih untuk fokus terhadap detail bunyi ayat. Kemampuan ini sangat penting dalam membangun hafalan yang kuat dan tahan lama. Pendekatan seperti ini

memperkuat konsentrasi dan memori jangka panjang santri dalam menghafal Al-Qur'an.

- 4) Menumbuhkan ikatan emosional dan spiritual antara ustadzah dan santri.

*Talaqqi* dilakukan dalam suasana yang hangat dan dekat, di mana santri merasa nyaman dan dihargai oleh ustadzahnya. Interaksi ini menciptakan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan memperkuat motivasi internal santri dalam menjaga hafalannya. Hal ini mendukung teori bahwa *Talaqqi* mengandung nilai spiritual yang tinggi dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqi* memiliki sejumlah faktor pendukung dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Kelebihan-kelebihan tersebut tidak hanya mencakup aspek teknis seperti ketepatan bacaan dan penguatan daya ingat, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual, seperti pembentukan adab, kedekatan emosional dengan guru, serta peningkatan motivasi internal santri. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kelebihan-kelebihan ini selaras dengan teori dan pandangan para ahli, khususnya dalam hal menjamin orisinalitas hafalan dan pembinaan karakter Qur'ani. Oleh karena itu, metode *Talaqqi* masih relevan dan sangat dianjurkan untuk diterapkan, terutama dalam lingkungan pendidikan tahfidz yang mengedepankan kualitas bacaan dan kedisiplinan santri.

## **b. Faktor Penghambat**

Meskipun metode *Talaqqi* memiliki berbagai faktor pendukung, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala atau faktor penghambat dalam penerapannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid antara lain:

### 1) Kurang efisien dalam pengelolaan waktu

Penelitian menemukan bahwa proses setoran hafalan berlangsung lama karena dilakukan satu per satu. Hal ini menyebabkan beberapa santri harus menunggu giliran cukup lama. Dalam konteks jumlah santri yang banyak dan tenaga pengajar yang terbatas, metode *Talaqqi* menjadi kurang efisien.

### 2) Sangat bergantung pada jumlah dan kualitas guru

Efektivitas metode *Talaqqi* sangat tergantung pada kehadiran ustadzah yang kompeten dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Jika ustadzah tidak memiliki kapasitas yang memadai, maka kesalahan bacaan santri bisa tidak terdeteksi atau dibiarkan. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa satu ustadzah membimbing banyak santri, yang membuat proses koreksi menjadi terbatas.

### 3) Menuntut motivasi tinggi dari santri

Karena sifat *Talaqqi* yang berulang dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama, metode ini membutuhkan kesabaran dan konsistensi dari santri. Santri yang kurang disiplin atau tidak

memiliki semangat menghafal akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses ini secara berkelanjutan.

Proses menghafal Al-Qur'an juga dapat dihambat oleh beberapa faktor, seperti rasa malas untuk datang menghafal, sikap malu-malu yang membuat suara mereka tidak lantang saat menyetorkan hafalan, termasuk masalah kesehatan mental dan fisik santri, seperti kecemasan, stres, depresi, kelelahan, dan gangguan tidur. Selain itu, masalah logistik seperti keterbatasan waktu untuk menghafal juga dapat menghambat proses menghafal. Kemudian faktor emosional seperti kurangnya motivasi, tekanan, atau harapan yang terlalu tinggi dari orang tua atau guru juga dapat mempengaruhi kemampuan menghafal. Lingkungan yang tidak kondusif untuk menghafal, seperti kebisingan atau gangguan lainnya, dan kurangnya dukungan dari keluarga atau teman juga dapat menghambat proses menghafal.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Misalnya, teknik pengelolaan stres seperti meditasi, yoga, atau latihan pernapasan dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres. Pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran online atau jadwal belajar yang dapat disesuaikan, dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan meningkatkan motivasi. Selain itu, menciptakan lingkungan yang kondusif, seperti tempat menghafal yang tenang dan nyaman, juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal. Dukungan dari keluarga dan teman, seperti memberikan motivasi dan pengawasan, juga

dapat membantu meningkatkan semangat belajar dan kemampuan menghafal

Oleh karena itu, Ustadzah perlu memahami faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Talaqqi*, sehingga dapat meningkatkan efektivitas metode ini dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan benar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas hafalan santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah tergolong baik, ditunjang oleh pendekatan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan santri. Metode *Talaqqi* tidak hanya meningkatkan jumlah dan mutu hafalan, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan motivasi. Suasana belajar yang interaktif turut memperkuat hubungan antara ustadzah dan santri serta mendorong terciptanya kebersamaan di antara sesama santri.
2. Metode *Talaqqi* di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri dari berbagai usia melalui pembelajaran berbasis pendengaran, pelafalan, dan koreksi langsung. Interaksi intensif antara ustadzah dan santri memungkinkan evaluasi bacaan dilakukan secara tepat dan bertahap, mencakup aspek tajwid, kelancaran, dan ketahanan hafalan. Selain meningkatkan kemampuan teknis, metode ini juga membentuk karakter positif seperti rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.
3. Dalam menguatkan hafalan santri tidak terlepas dari sejumlah faktor yang mendukung proses pembelajaran, seperti keterlibatan intens antara pengajar dan santri, peningkatan kemampuan fokus, serta terbentuknya

nilai-nilai kedisiplinan dan kedekatan emosional. Faktor-faktor ini membentuk fondasi yang kokoh dalam proses internalisasi Al-Qur'an secara mendalam. Di sisi lain, terdapat juga faktor penghambat, mulai dari keterbatasan tenaga pendidik, durasi proses yang panjang, hingga pengaruh kondisi psikologis dan lingkungan santri. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih responsif dan dukungan kelembagaan menjadi penting untuk menjaga efektivitas metode secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

1. Disarankan kepada Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i untuk mengoptimalkan penerapan metode *Talaqqi* sebagai pendekatan utama dalam menghafal Al-Qur'an, terutama bagi santri usia dini.
2. Disarankan kepada Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i agar menambah jumlah Ustadzah yang mengajar agar pembelajaran lebih optimal.
3. Disarankan kepada Ustadzah agar dapat menggunakan kombinasi metode *Talaqqi* dan metode tulis dengan baik untuk meningkatkan hafalan bagi santri.
4. Disarankan kepada pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an* ( Togyakarta: LkiS, 2015).
- Abdul Latif, “*Al-Quran sebagai sumber hukum utama*”, Vol.4 No.1 ( Maret 2017).
- Abdul Muhid, “*Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi*” Vol. 8 No. 2 ( 2022 ).
- Abdul Qawi. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah Islam Futura (2017) 16 no.2.
- Agus Salim Syukran, “*Fungsi Al-Qur'an bagi manusia*”, Vol.1 No.2, (Desember 2019)
- Agus Setiawan, “*Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Huffadz Bantarbarang Rembang Purbalingga*”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2025)
- Ahmad Ihsan, “*Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah Di Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang*”, ( Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020 )
- Ahmad, M. (2020). *Manajemen Rumah Tahfidz dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2).
- Al-Bukhari, M. (2018). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Al-Qur'an, *Surah Al-A'raf* (7) : 204

Al-Qur'an, *Surah Al-Furqan* (25) : 32

Al-Qur'an, *Surah Al-Muzammil* (73) : 4.

*Al-Qur'an, Surah Al-A'la* (87): 6–7.

Amrullah,"*PENDIDIKAN KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM ; Tinjauan Teoris Hingga Praktis*", Institut Agama Islam Negeri Curup, (2022)

Ananda Siddik dkk., "*Metode Pembelajaran Tahfizh Qur'an di Rumah Tahfizh Yayasan M77 Medan,*" *International Journal of Education*, 1 (2), (2021).

Andri, "*Efektivitas pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan jalan oleh balai besar pelaksanaan jalan nasional V di provinsi Sumatra Selatan*" Vol. 4 No. 2 (2022).

Ayu Rizqiana, "*Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yayasan Nurul Hayat Semarang*", ( Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2022 )

Dr. Hitami Mundzir, M.A. "*Pengantar Studi Al-Quran*" Teori dan Pendekatan : LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012.

Gary Jonathan Mingkid, Daud Liando, and Johny Lengkong, "*Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*", *Jurnal Eksekutif* 2, no. 2 (2017).

Heni Widiastuti, *Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7.*

- Ibn Taymiyyah, A. (2018). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah
- Imam Machali, “ *manajemen pengembangan sumber daya pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-hidayah purwogondo kalinyamatan jepara*”, Vol. 6 No. 2, (Desember 2014).
- Irma Erawati, “ *Efektivitas kinerja pegawai pada kantor kecamatan paliangga kabupaten Gowa* “ Vol .3 No. 1 ( 2017 )
- Irwan Sutiawan, *Mengenal Metode Talaqqi*, (Sukabumi: Guepedia, 2023).
- Juriah Ramadhani, Sugiatno, Abdul Sahib, Deri Wanto, “ *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*” LP2 IAIN Curup, (2020).
- Latifatul. Q, “ *Implementasi Metode Talaqqi Melalui Kegiatan KKN* “, Vol. 3 No. 2 (2022)
- Lexy J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001)
- Lutfi Fitri Apriyanti, “*Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan* “
- M. Saparuddin, “*Peran Ustadz Dan Ustadzah Pelaksanaan Pendidikan Karakter Para Santri di TPA Baitussolihin Tenggara*”, Vol. 1 No. 3, (2020).
- M. William, “*PERAN PENYELENGGARAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QURAN DI MASYARAKAT*”, Vol.1, No 1. Juli–Desember 2022.
- Maftuh Basthul Bieri, *Tajwid Janariyyah* ( Cet 1; Sidoarjo Madrasah Murottil Qur'ani Karim, 2014)

- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata, Tafsir dan Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Nana Nurzulaikha, “*Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*”. dalam Skripsi, 2019, Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Natsir, M. (2019). *Peran Rumah Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 4(1).
- Nur Fadilah, “*Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren*”, Vol. 4 No. 3, (2022)
- Qusnul Qhotimah, “*pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an*”, Vol 10 No 3 ( 2023 )
- Rijal Habibulloh, et al. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali*. (Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung I no. 15 ( 2021).
- Salim dan Syahrums, *Metode penelitian kualitatif konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015).

- Sari, I. M., Jamaluddin, J., & Atika, A. *Manajemen Mutu Rumah Tahfidz Quran Al-Ikhlas Tanjung Jabung Timur* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2022)).
- Setiawati, “Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Qur’an”, Vol.5 No.2, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2017)
- Suhadi, “Peningkatan Hafalan Al- Qur’an Melalui Metode Talaqqi” Vol. 1 No. 2 (2021).
- Supriyadi, Edi. (2020) *Efektivitas Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri di Pesantren Tahfidzul Qur’an*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.8 No.1.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta; Penerbit KBM Indonesia, 2021)
- Waliko MA, *Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Nusantara*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022) Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2015)
- Yusron Masduki, “*Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*”, Vol. 18 No. 1 (2018).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1 Hasil wawancara dan observasi

### Lampiran Observasi

No	Hari	Tanggal	Waktu	Hasil Yang Diamati
1.	Kamis	22 Mei 2025	16.00	Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui apakah benar di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Menggunakan metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an yang di dampingi langsung oleh pengajar di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i dan meminta izin bahwa akan melakukan penelitian
2.	Selasa	27 Mei 2025	16.00	Peneliti melakukan observasi kedua dengan hasil yang diperoleh peneliti mengenai sejarah berdirinya Rumah Tahfidz, Visi Misi dan tujuan, data ustadzah dan keadaan santri di Rumah Tahfidz.
3	Selasa	03 Juni 2025	16.00	Peneliti melakukan observasi ketiga dengan melakukan wawancara langsung guna mengetahui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an khususnya program menghafal Al-Qur'an menggunakan metode <i>Talaqqi</i> .
4	Rabu	04 Juni 2025	15.30	Peneliti melakukan observasi keempat dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di Rumah Tahfidz dari awal sampai akhir pembelajaran. Pertama mereka melakukan sholat asar berjama'ah dan dilanjutkan dengan muraja'ah surat dan ayat yang telah mereka hafalkan, setelah itu mereka mengaji secara bergiliran, pada saat mengaji bacaan langsung di benarkan mengenai tajwid bacaan. Setelah itu mereka dipanggil satu persatu untuk mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafal dari Ustadzah, setelah dibacakan ayatnya kembali ketempat dan diberi waktu untuk menghafal, kemudian setelah hafal mereka menghadap Ustadzah lagi untuk menyetorkan hafalannya dan dikoreksi secara langsung mengenai makharijul huruf, panjang pendek dan hukum bacaannya. Kemudian setelah semua santri selesai menyetorkan hafalan, santri menutup pembelajaran

				dengan berdo'a bersama-sama dan bersiap untuk pulang.
5	Selasa	10 Juni 2025	16.00	peneliti melakukan observasi pemantauan lanjutan untuk melihat proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode <i>Talaqqi</i> dengan rata-rata hafalan santri yang terus bertambah setiap harinya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri terkait penggunaan metode <i>Talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur'an dan kendalanya

### Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persiapan Hafalan	(G1). Apakah benar di Rumah Tahfidz ini menggunakan metode <i>Talaqqi</i> ?	Iya benar, dari awal saya bergabung di Rumah Tahfidz ini memang sudah menggunakan metode <i>Talaqqi</i> .
		(G2). Apa langkah awal yang ibu lakukan sebelum santri memulai hafalan?	Ya, memang sudah diterapkan dan cara penerapannya itu secara face to face, dan sistem mereka ini sebelum setoran mereka ngaji dulu, ada tahsinul qira'ah namanya, tahsinul qira'ah itu pembagusan dalam membaca Al-Qur'an
		(G3). Apakah ibu menggunakan media atau alat bantu tertentu dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an?	Tidak, kami tidak pernah menggunakan alat bantu. Contoh bacaan dan pelafazan semuanya langsung dari kami ustadzah sebagai pengajar.
2.	Evaluasi	(G4). Bagaimana cara ibu mengevaluasi kemajuan hafalan santri?	Dengan menggunakan metode <i>Talaqqi</i> kami jadi bisa mengevaluasi bacaan santri secara langsung dengan

			<p>cara mengoreksi bacaan yang mereka setorkan, yang saya lakukan ketika santri salah dalam menyetorkan hafalannya maka saya akan menghentikannya dan memperbaiki secara langsung hafalan tersebut agar nantinya kesalahan tersebut tidak berkelanjutan</p>
		(G5). Bagaimana cara ibu memberikan respon kepada santri yang belum mencapai target hafalan mereka?	<p>Ya diulang / muraja'ah, pertama yang pasti kami kerja sama dengan orang tua, karna takaran kemampuan anak itu kan beda-beda, kalau si A ini dia susah kami nggak bisa menyamakan dengan si B, maka cara kami menghadapi anak ini jangan dikasih panjang panjang ayatnya, misal satu hari satu ayat saja yang penting mereka setoran</p>
3.	Teknik Talaqqi	(G6). Berapa target hafalan santri dan waktu menghafalnya?	<p>Kami perminggu itu sudah bisa membaca hafalan mereka itu sampe mana, karna setiap hari mereka wajib lima kali setoran, paling sedikit setoran mereka itu dua kali dan dalam sekali setoran itu paling sedikit dua ayat. Jadi terinci hasil santri dalam seminggu itu mereka dapat berapa ayat. Tiap pertemuan jumlah hafalan santri selalu meningkat.</p>
		(G7). Ceritakan pengalaman ibu dalam menerapkan	<p>Tentunya banyak kesan baik yang saya temukan. Kesan</p>

		metode talaqqi dikelas?	baik yang bisa saya ambil dalam penerapan metode Talaqqi ini tentunya saya menjadi lebih dekat dengan Al-Qur'an karena setiap anak yang setoran atau ketika kita mencontohkan bacaan itu pasti melihat Al-Qur'an. Dan kami sebagai pengajar, dengan menerapkan metode Talaqqi ini jadi bisa lebih dekat dengan santri karena proses hafalan yang berhadapan langsung.
4.	Kendala	(G8). Apa tantangan utama dalam menerapkan metode talaqqi?	kalau untuk faktor penghambatnya itu yang pertama malasnya anak untuk datang menghafal, kemudian yang kedua ada anak yang malu-malu suaranya kecil atau tidak lantang pada saat menyetorkan hafalan, jadi kami sebagai pengajar itu bingung apakah bacaan yang disetorkan santri itu sudah benar atau belum.
		(G9). Apa yang ibu lakukan ketika santri kurang memperhatikan atau kurang fokus saat ibu sedang membacakan Al-Qur'an untuk mereka ?	Cara kami untuk menanggapi anak yang kurang fokus, kami kasih hukuman kepada anak tersebut. Dan untuk santri yang hafalannya tetap dijaga dan terus fokus saat menghafal itu kami kasih reword agar anak-anak yang tidak fokus atau mulai lalai tadi bisa termotivasi dari teman-temannya untuk terus fokus dan menjaga

			hafalannya.
5.	Efektivitas	(G10). Menurut ibu, apakah metode talaqqi dapat membantu santri lebih cepat menghafal?	Menurut saya iya, karena metode ini langsung dan bagusnya metode ini tidak hanya satu indra yang digunakan, selain mereka mengucapkan, telinganya juga mendengarkan, sehingga lebih cepat mereka menghafal.
		(G11). Apa yang membedakan metode talaqqi dengan metode menghafal Al-Qur'an lainnya?	Yang membedakan metode <i>Talaqqi</i> dengan metode menghafal lainnya adalah adanya interaksi langsung antara ustadzah dan santri dalam proses pembelajaran. Pada metode <i>Talaqqi</i> , santri mendengarkan langsung bacaan Al-Qur'an dari Ustadzahnya, kemudian menirukan secara lisan. Ini bukan hanya soal hafalan, tapi juga memastikan makhraj, tajwid, dan irama bacaan benar. Untuk faktor pendukungnya ya yang pertama, tentu saja kompetensi pengajarnya. Ustadzah harus benar-benar menguasai bacaan Al-Qur'an dan mampu membimbing dengan sabar. Kedua, motivasi dan kedisiplinan santri, karena <i>Talaqqi</i> butuh kesabaran dan konsistensi. Ketiga, lingkungan yang kondusif, seperti suasana

		yang tenang dan mendukung proses menghafal. Dan terakhir, dukungan dari orang tua, itu sangat membantu menjaga semangat santri selama proses menghafal
--	--	--

### Pedoman Wawancara Santri

No	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
1.	Persiapan hafalan	(S1). Bagaimana proses pembelajaran di Rumah Tahfidz?	Pertama saya ngaji dulu, pada saat mengaji bacaan saya langsung di benarkan mengenai makharijul huruf, panjang pendek dan kami diberitahu hukum bacaannya. Setelah itu baru saya dipanggil untuk mendengarkan bacaan ayat yang akan saya hafal dari Ustadzah, setelah dibacakan ayatnya saya kembali ketempat dan diberi waktu untuk menghafal, kemudian setelah hafal saya menghadap Ustadzah lagi untuk menyetorkan hafalan saya.
2.	Evaluasi	(S2). Menurut kamu pentingkah membaca Al-Qur'an sebelum menghafalnya ? mengapa ?	Iya, menurut saya sebelum menghafal itu penting untuk membaca ayatnya terlebih dahulu, dan metode yang digunakan Ustadzah disini sangat membantu saya dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an. Dengan metode ini, saya membaca langsung di hadapan ustadzah, dan beliau memberikan koreksi secara

			langsung jika ada kesalahan dalam tajwid atau makhraj. Hal ini membuat saya lebih fokus dan termotivasi untuk menghafal dengan benar.
3.	Teknik talaqqi	(S3). Apakah kamu merasa lebih mudah menghafal setelah guru membacakan ayatnya? Mengapa?	Ya, karna ketika di bacakan dulu oleh ustadzah saya jadi tau bacaan yang benar itu gimana, mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek.
		(S4). Ketika selesai menghafal, apakah hafalan kamu dikoreksi langsung oleh guru ?	Iya, Ustadzah selalu mengoreksi bacaan kami, apabila kami membacanya salah maka Ustadzah langsung mengoreksinya dengan menghentikan bacaan kami, dan membacakan ulang apa yang salah, setelah itu kami akan mengulangi bacaan tersebut dengan bacaan yang telah diperbaiki.
4.	Kendala	(S5). Apa yang kamu lakukan jika ada ayat yang sulit dihafalkan?	Ketika saya menemukan ayat yang sulit dihafal, maka saya akan baca terus ayat itu berulang kali sampai saya hafal dan lancar
5.	Efektivitas	(S6). Kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman? mengapa?	Lebih suka menghafal sendiri, karena lebih fokus dan tidak di ganggu teman-teman.

## Lampiran 2 Dokumentasi



Lampiran 2.1 Kegiatan Tahsin

No	Tgl	Hal	Surat / Ayat	Perihal	Uraian	No	Tgl	Hal	Surat / Ayat	Perihal	Uraian
01	26/11	25	Ayat 25 - 29	Cat	L	02					
02	4/12	26	Ayat 30 - 26	Cat	L	03					
03	1/12	27	Ayat 27 - 28 - 29	Cat	L	04	2/12	28	Ayat 5 - 6	Cat	L
04	1/12	28	Ayat 29	Cat	L	05					
05						06	20/12	29	Ayat 7	Cat	L
06						07	20/12	30	Ayat 8 - 9	Cat	L
07	10/12	31	Ayat 1 - 3	Cat	L	08					
08	14/12	1	Ayat 4 - 5	Cat	L	09					
09	15/12	2	Ayat 6 - 7	Cat	L	10					
10	16	3	8 - 9	Cat	L	11					
11	17/12	4	9 - 10	Cat	L	12	15/12	11	12	Cat	L
12	6/1	5	Ayat 11 - 15	Cat	L	13	4/1	12	13	Cat	L
13						14	1/1	13	14 - 15	Cat	L
14						15	1/1	14	16	Cat	L
15	20/1	6	Ayat 16	Cat	L	16					
16	8/1	7	Ayat 17 - 18	Cat	L	17	21/1	15	Ayat 17 - 18	Cat	L
17	2/1	8	Ayat 19 - 20	Cat	L	18	20/1	16	Ayat 19 - 20	Cat	L
18	2/1	9	Ayat 21	Cat	L	19	20/1	17	Ayat 21	Cat	L
						20	20/1	18	Ayat 22	Cat	L

Lampiran 2.2 Buku Setoran Santri



Lampiran 2.3 kegiatan Menyetorkan Hafalan



**Lampiran 2.4** Menjelaskan Makharijul Huruf



**Lampiran 2.5** Mencontohkan Panjang Pendek



**Lampiran 2.6** Menjelaskan Hukum Bacaan



## Lampiran 3 SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
Nomor : 187 Tahun 2025  
Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama** : 1. **Dr. Deri Wanto, MA** 19871108 201903 1 004  
2. **Dr. Amrullah, M. Pd. I** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Sindia Verdina Utama**  
**N I M** : **21531148**  
**JUDUL SKRIPSI** : **Efektivitas Metode Talaqqi Dakam Menghafal Al-Qur'an Santri Di TPA Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah.**

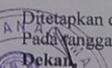
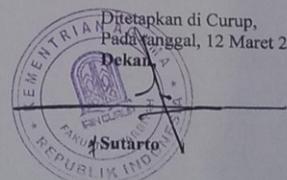
**Ketiga** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;  
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 12 Maret 2025  
Dekan,  
  
  
Sutarto

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

---

**SURAT IZIN**  
Nomor: 503/150526072/IP/DPMPTSP/V/2025

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
2. --- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : SINDIA VERDINAUTAMA  
NIM : 21531148  
Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH  
Judul Proposal Penelitian : EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ AR-RIFA'I DESA AIR MELES BAWAH  
Lokasi Penelitian : RUMAH TAHFIDZ AR-RIFA'I  
Waktu Penelitian : 2025-05-16 s/d 2025-08-16  
Pernanggung Jawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P  
Pada Tanggal : 15 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN REJANG LEBONG**

**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001





Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

## Lampiran 5 SK Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/05/2025 14 Mei 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

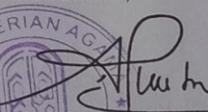
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

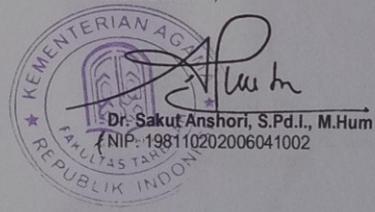
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sindia Verdina Utama  
NIM : 21531148  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz  
Ar- Rifa'i Desa Air Meles Bawah  
Waktu Penelitian : 14 Mei 2025 s.d 14 Agustus 2025  
Lokasi Penelitian : Rumah Tahfidz Ar- Rifa'i Desa Air Meles Bawah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP: 198110202006041002



Tembusan : disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek 1  
3. Ka. Biro AUAK  
4. Arsip

## Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dan Wawancara

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rifai - S.Ag

Jabatan : Kepala Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sindia Verdina Utama

NIM : 21531148

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah**

Mahasiswa Tersebut telah melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2025

Kepala Rumah Tahfidz



## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rifa'i, S.Ag  
Jabatan : Kepala Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sindia Verdina Utama  
NIM : 21531148  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-  
Rifa'i Desa Air Meles Bawah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2025

Kepala Rumah Tahfidz

  
Ahmad Rifa'i, S.Ag

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liza Mitri, S.Pd.i  
Jabatan : Pendidik / Ustadzah Rumah Tahfidz

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sindia Verdina Utama  
NIM : 21531148  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2025

Pendidik / Ustadzah Rumah Tahfidz



Liza Mitri, S.Pd.i

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarwinda, M. Sos  
Jabatan : Pendidik / Ustadzah Rumah Tahfidz

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

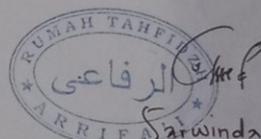
Nama : Sindia Verdina Utama  
NIM : 21531148  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2025

Pendidik / Ustadzah Rumah Tahfidz

  
Sarwinda, M. Sos

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Qari

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sindia Verdina Utama

NIM : 21531148

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i Desa Air Meles Bawah”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2025

Santri



## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munadito Adiguna

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sindia Verdina Utama

NIM : 21531148

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i Desa Air Meles Bawah”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2025

Santri



Munadito Adiguna

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tanisa Adelia Sakina

Jabatan : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sindia Verdina Utama

NIM : 21531148

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i Desa Air Meles Bawah”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2025

Santri



Tanisa Adelia Sakina

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annasi Al-Rafa  
Jabatan : Santri

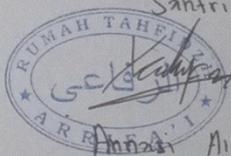
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sindia Verdina Utama  
NIM : 21531148  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2025

Santri  
  
Annasi Al-Rafa

Lampiran 7 kartu Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

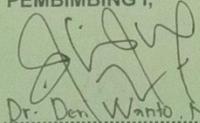
### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Sindia Verdina Utama		
NIM	21531148		
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam		
FAKULTAS	Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Den Wanto, MA		
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Amrullah, M. Pd. I		
JUDUL SKRIPSI	Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Surtah di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah		
MULAI BIMBINGAN	21 Maret 2025		
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	21/03/2025	Pengantar & Pembahasan	f
2.	24/03/2025	Bab I	f
3.	27/04/2025	Bab II	f
4.	30/04/2025	Bab III	f
5.	27/04/2025	Instrument Penelitian	f
6.	26/04/2025	Bimbingan Bab I & II	f
7.	29/04/2025	Pembahasan instrumen & Bab I & II	f
8.	14/05/25	Langkah sk. Penelitian	f
9.	20/05/25	Bimbingan Bab III & IV	f
10.	27/05/25	Penyusunan hasil observasi & wawancara	f
11.	07/06/25	Langkah wawancara	f
12.			

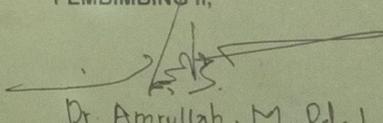
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,



Dr. Den Wanto, MA  
NIP. 198711022019031004

PEMBIMBING II,



Dr. Amrullah, M. Pd. I  
NIP. 198503282020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Sinda Verdina Utama
NIM	: 21531148
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Den Wanto, MA
PEMBIMBING II	: Dr. Amrullah, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Efektifitas Metode taqaddi dalam menghafal Al-Qur'an Sami di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i desa Air Meles Bawah
MULAI BIMBINGAN	: 21 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	21 / 02 / 2025	Perbaiki proposal	
2.	01 / 03 / 2025	Ace Bab I - III	
3.	19 / 03 / 2025	Lanjutan penelitian	
4.	19 / 05 / 2025	Bab IV	
5.	21 / 05 / 2025	Bimbingan gambaran objektif / Sasaran Penelitian	
6.	23 / 05 / 2025	Perbaiki gambaran objektif / Sasaran Penelitian	
7.	26 / 05 / 2025	Bimbingan temuan hasil Penelitian	
8.	28 / 05 / 2025	Perbaiki temuan hasil Penelitian	
9.	02 / 06 / 2025	Bimbingan Pembahasan	
10.	04 / 06 / 2025	Perbaiki Pembahasan	
11.	11 / 06 / 2025	Bab V	
12.	16 / 06 / 2025	Lanjutan uji skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
 CURUP

CURUP, 28 Juni 2025

PEMBIMBING I,

Dr. Den Wanto, MA  
 NIP. 198711082019031004

PEMBIMBING II,

Dr. Amrullah, M.Pd.1  
 NIP. 1985032820121001

## Lampiran 8 Hasil Cek Plagiasi



## BIODATA DIRI



Sindia Verdina Utama adalah nama lengkap Penulis Skripsi ini, putri pertama dari Bapak Yudi Utama dan Ibu Maryana yang lahir di curup, pada tanggal 31 Desember 2002.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 90 Rejang Lebong pada tahun 2009 dan lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPIT RR Curup dan lulus pada tahun 2018, dan dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri ( MAN) Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Curup di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025.

Dengan petunjuk Allah SWT, usaha dan disertai doa orang tua dan juga dukungan dan motivasi dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Di Rumah Tahfidz Ar-Rifa’i Desa Air Meles Bawah.”**